PEMBERDAYAAN IBU – IBU YASIN DAN TAHLIL "*ISHLAHUL UMMAH*" DALAM MENGOLAH PISANG GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Amaliatun Ni'mah

(B72214016)

Dosen Pembimbing:

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I

NIP: 197508182000031002

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amaliatun Ni'mah

NIM : B72214016

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

PEMBERDAYAAN IBU-IBU YASIN DAN TAHLIL "ISHLAHUL UMMAH" DALAM MENGOLAH PISANG GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan – kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 28 Juli 2019

Yang menyatakan,

Amaliatun Ni'mah

NIM. B72214016

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Amaliatun Ni'mah
NIM	: B72214016
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Pemberdayaan Ibu – Ibu Yasin dan Tahlil "Ishlahul Ummah" Dalam Mengolah Pisang Guna Meningkatkan Perekonomian di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan

Surabaya, 29 Juni 2019

Dr. Moh. Anshori, M.fil.I
NIP. 197508182000031002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Amaliatun Ni'mah ini telah diujikan dan dapat dipertahankan didepan tim penguji skripsi pada 30 Juli 2019, di UIN Sunan Ampel Sueabaya,

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Moh. Anshori,M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji II,

Dr. Pudji Rahmawati, M.kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI
NIP. 195509251991031001

Penguji IV

Yusria Ningsih, M.Kes
NIP.197605182007012022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMALIATUN NI'MAH
NIM : B72214016
Fakultas/Jurusan : DAKWAH & KOMUNIKASI / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : AMALIATUNNIKMAH25@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :
PEMBERDAYAAN IBU-IBU YASIN DAN TAHLIL "ISHLAHUL UMMAH" DALAM MENGOLAH PISANG GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 AGUSTUS 2019

Penulis

(AMALIATUN NI'MAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Amaliatun Ni'mah. NIM, B72214016, 2019. Pemberdayaan ibu – ibu yasin dan tahlil "Ishlahul Ummah" dalam mengolah pisang guna meningkatkan perekonomian di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Skripsi ini membahas tentang memberdayakan ibu – ibu yasin dan tahlil "Ishlahul Ummah" di Desa Morowudi Kecamatan Cerme dalam mengolah pisang di Desa Morowudi. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam memanfaatkan aset yang ada. Sehingga banyak pohon pisang disekitar pemukiman warga dibiarkan hingga tumbuh penyakit yang menyerang pohon – pohon pisang sekitar rumah warga. Dengan ini diharapkan warga sekitar dapat sadar bahwa asset sekitar mereka dapat dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan adanya pengolahan pisang ini warga sekitar diharapkan dapat sedikit membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan metode ABCD (*asset bassed community development*) dimana pada penelitian ini menggunakan penelitian berbasis asset. Dimana metode ini memiliki 5 tahap yaitu *discovery, dream, design, define, destiny*. Dimana berawal dari cerita sukses masyarakat lalu masyarakat merangkai mimpinya kemudian merancang mau bagaimana kedepannya. Kemudian mewujudkan mimpi tersebut setelah mimpi mereka terwujud mereka memonitoring dan mengevaluasi apa saja kelebihan dan kekurangan dari keinginan-keinginan mereka agar bisa bertahan lama dan lebih baik lagi.

Hasil dari pendampingan yang telah dilakukan pendamping dilapangan dengan memanfaatkan aset alam yaitu pisang yang dijadikan keripik pisang yang bernilai jual tinggi, selain itu juga dapat merubah perekonomian masyarakat khususnya ibu-ibu yasin dan tahlil "Ishlahul Ummah". Dengan adanya pengolahan pisang tersebut ibu-ibu memiliki penghasilan lain selain bertani. Diharapkan pendampingan yang selama ini dilalukan dapat menjadikan ibu-ibu yasin tahlil bisa berdaya dan mandiri.

Kata kunc i : *pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, pengolahan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 12

C. Tujuan 12

D. Manfaat Hasil Penelitian 12

E. Strategi 13

F. Pihak yang Terlibat 19

G. Sistematika Pembahasan 19

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dan Pendampingan 21

I. Penelitian Terdahulu 22

BAB II KAJIAN TEORI 27

A. Teori Pengorganisasian 27

B. Teori Pemberdayaan 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Perubahan Sosial 36
D. Peningkatan Ekonomi 39
E. Dakwah dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat 42

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Pendekatan berbasis asset 47
B. Prinsip – prinsip pendampingan 48

BAB IV PROFIL DESA MOROWUDI 57

A. Kondisi Desa 57
B. Sejarah Desa 58
C. Demografi 59
D. Keadaan Sosial 60
E. Keadaaan Ekonomi 61
F. Keadaan Budaya 62
G. Profil Dampingan 66

BAB V ASET MASYARAKAT DESA MOROWUDI 68

A. Aset Sosial 68
B. Aset Institusi 70
C. Aset Alam 71
D. Aset Fisik 75
E. Aset Ekonomi 77

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN 79

A. Menentukan Lokasi 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Inkulturasi dengan Masyarakat 80

C. Menemukenali Aset *(Discovery)* 83

D. Membangun Impian Masyarakat *(Dream)* 93

E. Merencanakan dan Menghubungkan Impian Masyarakat *(Design)* 96

BAB VII ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN LOKAL 101

A. Melaksanakan Impian Masyarakat *(Define)* 101

B. Monitoring dan Evaluasi Pendamping *(Destiny)* 105

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI 109

A. Analisis Perubahan Masyarakat di Desa Morowudi 109

B. Refleksi 112

BAB IX PENUTUP 114

A. Kesimpulan 114

B. Saran dan Rekomendasi 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Ibu-Ibu Yasin dan Tahlil 67

Bagan 6.1 Pengaruh Lembaga Dalam Peningkatan Ekonomi Petani 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Morowudi 57

Gambar 5.1 Aliran Sungai Desa Morowudi 72

Gambar 5.2 Sawah di Desa Morowudi 74

Gambat 5.3 Pohon di Desa Morowudi 75

Gambar 5.4 SMK Muhammadiyah 3 Gresik 76

Gambar 5.5 Jalan Desa Morowudi 76

Gambar 5.6 Masyarakat Sedang Bertani 77

Gambar 6.1 Inkulturasi dengan Anggota Remas Ishlahul Ummah 82

Gambar 6.2 Wawancara dengan Ketua RT 02 Bapak Solihun..... 84

Gambar 6.3 FGD Pertama Bersama Jama'ah Yasin dan Tahlil 90

Gambar 6.4 FGD Kedua Bersama Masyarakat Jama'ah Yasin dan Tahlil..... 95

Gambar 7.1 Proses Pembuatan Keripik Pisang 102

Gambar 7.2 Hasil Gorengan Keripik Pisang 104

Gambar 7.3 Label Kemasan Keripik Pisang 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Morowudi 10

Tabel 1.2 Jumlah Lahan di Desa Morowudi 11

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan 21

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu 24

Tabel 4.1 Luas Tanah di Desa Morowudi 59

Table 4.2 Pendidikan Warga Desa Morowudi..... 60

Tabel 4.3 Pekerjaan Warga Desa Morowudi..... 61

Table 6.1 Hasil Transect dengan Warga Desa Morowudi 85

Tabel 6.2 Kalender Musim 87

Tabel 6.3 Kisah Sukses yang Pernah Diraih 91

Tabel 6.4 Kalender Harian Aktivitas Desa Morowudi 96

Table 6.5 Matrik Perencanaan Operasional (MPO)..... 99

Tabel 7.1 Evaluasi Kegiatan..... 107

Table 8.1 Analisis Perhitungan Kripik Pisang 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang sangat besar mulai dari jumlah penduduk, luas wilayah, sumber daya alam hingga seni budaya dan adat istiadatnya. sumber daya alam meliputi tanah, air, dan udara serta apa yang terkandung didalamnya baik mineral dan bahan lain serta makhluk hidup baik flora, fauna, dan mikroorganisme.

Kekayaan sumber daya alam di Indonesia yang kelihatan sangat menonjol yaitu di lingkup pertanian. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Padi sangat banyak dibudidayakan sebagai tanaman pangan di dunia. Produksi padi didunia rerata 645 juta ton tahun 2007.[1] Padi dibudidayakan di 114 negara di dunia, dan lebih dari 50 negara memiliki produksi minimal per tahun 100.000 ton. Mayoritas padi (*90%*) dihasilkan di negara asia

[1] I Made Sudarma, *Penyakit Tanaman Padi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana china dan india sebagai produser utama. Negara sebagai penghasil beras yang lain yaitu Indonesia, Bangladesh, Vietnam, Thailand, Myanmar, Filipina, Brazil, dan Jepang. Pertanian di Indonesia berkembang sangat pesat. Salah satunya di Jawa Timur lebih tepatnya di daerah kabupaten gresik kecamatan cerme Desa Morowudi. Pertanian di Desa Morowudi sangat berlimpah hasilnya, mulai dari padi, jagung dll. Pembagian lahan di Desa Morowudi sebagian besar adalah lahan pertanian tanaman pangan padi di musim penghujan sedangkan jagung di musim kemarau.

"Onok akeh kendala seng dialami petani nang Deso Morowudi mbak, contohe koyok hama tikus, bekicot. Opo maneh nek pas musim udan teko petani hampir ae dak iso panen mergane sawahe banjir. Sawah seng banjir iku luapane sungai lamong mbak. Wes rong taunan petani iku ngeluh gagal panen. La nek ora panen ngunu iku yo dadi dak iso mangan yo nganggur pisan dak nduwe pengawean palingo yo mung cangkruk karo ngopi. Nek pas wayahe panen pesti petani kalah cepet karo tikuse, padahal petani – petani iku yo wes berusaha nanem buah pace seng jarene buah dak disenengi tikus tapi tetep ae gagal.[2]

Maksud dari pembicaraan pak ikhsan ketua poktan dusun ngebret yaitu ada beberapa kendala yang dialami petani di Desa Morowudi seperti hama tikus, hama bekicot. Jika musim hujan datang terkadang para petani hampir tidak bisa panen karena sawah masyarakat sering terendam banjir. Banjir yang merendami sawah–sawah masyarakat itu luapan dari sungai lamong. Sudah hampir 2 tahun ini para petani mengeluh gagal panen dikarenakan hama tikus, setiap petani menanam padi dan padi akan segera panen petani kalah cepat dari tikus akhirnya gagal panen petani mencoba menanam kembali tetap gagal lagi. Kalau tidak panen jadi tidak bisa makan tidak punya pekerjaan hanya bisa duduk–duduk sambil minum kopi.

[2] Hasil wawancara dengan pak ikhsan pada tanggal 4 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para petani juga mencoba menanggulangi hama tersebut dengan menanam tanaman buah pace tetapi gagal.

Lalu mencoba lagi menanam buah kecik tetapi masih saja tidak mempan untuk mengurangi hama tikus tersebut. Para petani juga mencoba cara lain yaitu menanam buah palawija tetapi tetap saja tikus tetap memakan padi yang ada disawah. Mengingat Desa Morowudi adalah desa yang menjadi langganan banjir yang diakibatkan oleh dua pertemuan sungai yaitu sungai lamong dan sungai medangan maka untuk sektor pertanian ini bisa dikatakan hanya tergantung pada ketentuan tuhan saja, untuk menanggulangi banjir ini perluadanya penaggulangan banjir yaitu dengan cara membuat tanggul untuk sungai medangan dan ini sangat mendesak ditangani. [3]Dan ketika musim hujan tiba, para petani juga kebingungan karena sawah para petani terendam banjir. Sehingga para petani terancam gagal panen ketika musim hujan tiba.

Tetapi dibalik keresahan masyarakat yang sering gagal panen ketika musim hujan datang ada aset yang mereka miliki tetapi mereka belum sadar bahwa aset tersebut bisa digunakan mereka untuk menambah penghasilan mereka. Dalam surat Az Zukhruf ayat 32 yang berbunyi

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : apakah mereka yang membagi – bagi rahmat tuhanmu ? kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar

[3]RPJMdes tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Kata *sukhriyyan* berasal dari kata kerja *sakhara yaskharu* artinya membebani seseorang dengan pekerjaan tanpa upah, menindas dan menghinakan. Dengan demikian sebagai bentuk masdar (*kata benda*). Sukhriyyan diartikan sebagai pemberian pekerjaan tanpa upah atau penindasan dan membuat terhina. Pada ayat ini kata tersebut dipergunakan untuk menyatakan pemanfaatan atau penggunaan sebagian kelompok atas kelompok manusia lain. Hal ini mengisyaratkan bahwa status dan keadaan manusia itu memang tidak akan pernah sama. Sebab bila demikian, niscaya tidak akan ada yang mau dipekerjakan oleh yang lain. Karena itu, perbedaan status itu dimaksudkan agar manusia dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Dengan cara ini, mereka akan dapat saling mengambil manfaat dari lainnya.[4]

Ayat ini menunjukkan penolakan terhadap keinginan orang–orang musyrik yang tak mau menerima pengangkatan Muhammad SAW sebagai rasul seakan–akan merekalah yang paling berhak dan berwenang membagi–bagi dan menentukan siapa yang pantas menerima rahmat tuhan. Allah menyatakan sekali-kali tidaklah demikian halnya, kamilah yang berhak dan berwenang mengatur dan menentukan penghidupan hamba dalam kehidupan dunia. Kamilah yang melebihkan sebagian hamba atas sebagian yang lain ada yang kaya dan ada yang lemah ada yang pandai dan ada yang bodoh, ada yang maju dan ada yang terbelakang, karena apabila kami menyamakan diantara hamba didalam hal–hal tersebut diatas, maka akan terjadi

[4]*Al – qur'an Dan Tafsirnya*, Kementrian Agama RI (Jakarta: Widya Cahaya,2011) hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaingan diantara mereka, atau tidak terjadi situasi saling bantu membantu antara satu dengan yang lain, dan tidak akan terjadi saling memanfaatkan antara satu dengan yang lain, sebaliknya mereka saling mengejek. Semuanya itu hanya akan membawa kepada kehancuran dan kerusakan dunia. Kalau mereka tidak mampu berbuat seperti tersebut diatas mengenai urusan keduniaan, mengapa mereka berani menentang berbagai kebijaksanaan allah dalam menentukan siapa yang pantas diserahi tugas kerasulan itu.

Ayat ini ditutup dengan penegasan bahwa rahmat Allah dan keutamaan yang diberikan kepada orang yang telah ditakdirkan memangku jabatan kenabian dan mengikuti petunjuk wahyu dalam Al–Qur'an yang telah diturunkan, jauh lebih baik dan mulia dari pada kemewahan dan kekayaan dunia yang ditimbun mereka. Demikian dikarenakan dunia dengan segala kekayaannya itu berada di tepi jurang yang akan runtuh dan akan lenyap tidak bergegas sedikit pun. Islam sangat mendorong umatnya untuk berwirausaha. Karena itu, sudah sewajarnya bagi setiap muslim untuk memiliki jiwa kewirausahaan, bahkan seharusnya sudah menjadi bagian dari kehidupan.[5] Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal, sebagaimana firman allah dalam surat At – Taubah ayat 105 berikut :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : dan katakanlah, "bekerjalah kamu, maka allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang – orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan .

[5]Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk bekerja karena pekerjaan tersebut akan dinilai Allah, rasul-Nya serta orang–orang yang beriman. Penilaian pekerjaan tersebut akan menentukan posisi kita di mata Allah dan rasul-Nya. Oleh sebab itu setiap muslim haruslah bekerja sesuai dengan nilai–nilai Islam. Berdasarkan ayat tersebut, umat Islam diperintahkan untuk berusaha dengan bekerja dan berwirausaha agar mendapatkan rezeki dari Allah sebagai sebuah sumber penghasilan. Perintah tersebut bukanlah hal yang biasa karena dibandingkan dengan kewajiban untuk melaksanakan shalat jum'at yang yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim.[6]

Oleh sebab itu, bisa disimpulkan pula bahwa berwirausaha merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk mendapatkan penghasilan yang halal. Energi kewirausahaan islami bersumber pula dari praktik para pendahulu yang sebagian besar adalah pedagang dan wirausaha. Abu Hanifah sebagai salah satu ahli fiqh adalah seorang pedagang ulung yang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Ia tidak mau jika hidup hanya dari tunjangan pemerintah. Oleh karena itu, berwirausaha dengan berdagang di pasar adalah usaha yang dilakukannya. Tradisi ini diteruskan oleh murid – muridnya, semisal abu yusuf, hingga aplikasi dan teori yang mereka miliki menghasilkan sistem ekonomi islami yang mampu mengantarkan umat islam di gerbang kemakmuran.[7]

---

[6]Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 11

[7]Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset tersebut jika diolah juga dapat menjadi sumber perekonomian mereka. Aset tersebut ialah pisang, pisang yang tumbuh disekitar lahan perkebunan mereka selama ini tidak dimanfaatkan oleh mereka. Sehingga pisang yang tumbuh disekitar lahan perkebunan mereka sampai terkena penyakit daun – daunnya pun sampai kering berwarna kecoklatan. Buahnya pun sampai busuk tidak bisa dipanen. Tetapi ada buah yang masih bisa digunakan jika masyarakat mengolahnya. Ada pula warga yang menjual pisang tersebut ke pasar dengan harga 1 cengkehnya hanya Rp. 14.000,- jika pisang tersebut diolah menjadi makanan siap saji harganya bisa sampai Rp. 20.000,-. Tetapi selama ini warga menghiraukannya terkadang ada yang dibiarkan sampai daunnya mengering berwarna kecoklatan buahnya hingga busuk tidak bisa dikonsumsi terkadang pula ada yang hanya dijual mentahan ke pasar.

Pisang merupakan tanaman semak yang berbatang semu (*pseudostem*), tingginya bervariasi antara 1–4 m, tergantung varietasnya. Daunnya lebar, panjang, tulang daunnya besar, dan tepi daunnya tidak mempunyai ikatan yang kompak sehingga mudah robek bila terkena tiupan angin kencang. Batangnya mempunyai bonggol (umbi) yang besar sekali dan terdapat banyak mata yang dapat tumbuh menjadi tunas anakan (*sucker*). Tanaman pisang dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi 1.000 mdpl yang bertipe iklim basah.[8] Pisang merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat indonesia, karena sekitar 45% konsumsi buah–buahan adalah pisang. Di Indonesia terdapat lebih dari 230 varietas dan kultivar dari pisang – pisang. Pusat produksi pisang

[8]Hendro Sunarjono, *Prospek Berkebun Buah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1997), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat di Sumatera, Jawa dan Bali. Di Jawa Timur lebih tepatnya di Kabupaten Gresik Kecamatan Cerme Desa Morowudi terdapat banyak pohon pisang.

Eksploitasi sumber daya alam dan kerusakan lingkungan sebagai akibat negatif dari perkembangan perkebunan sering menjadi fokus kritik oleh aktivis lingkungan baik nasional maupun internasional. Issu lingkungan kemudian digunakan sebagai isu perdagangan komoditas perkebunan. Hal ini dapat mengancam ekspor indonesia jika produk perkebunan ditolak karena dianggap tidak ramah lingkungan.[9] Sebagian wilayah indonesia tergolong beriklim basah sehingga berbagai jenis tumbuhan termasuk buah – buahan dapat tumbuh subur di daerah ini. [10]Akibatnya di daerah tersebut terbentuk hutan tropis basah (*Tropical Rain Forest*).

Dengan demikian, pengembangan produksi buah–buahan budidaya mengikuti pola tersebut. Jenis tanah pun berpengaruh terhadap pengembangan buah–buahan budidaya mengikuti pola tersebut. Jenis tanah pun berpengaruh terhadap pengembangan buah–buahan karena hal ini berkenaan dengan kandungan hara/kesuburan lahan serta air tanah. Faktor iklim lain yang ikut menentukan persebaran tanaman budidaya yaitu suhu udara (*temperatur*). Di Indonesia, faktor suhu lebih banyak ditentukan oleh ketinggian tempat (*elevasi*). Ketinggian tempat itu dikelompokkan menjadi :

1. Dataran rendah : dataran rendah 0–400 mdpl dan dataran menengah 400–800 mdpl
2. Dataran tinggi atau dataran bukit : ketinggiannya 800–1.200 mdpl

[9] Rusdi Evizal, *Dasar – Dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 7
[10] Hendro Sunarjono, *Prospek Berkebun Buah*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 1997), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dataran pegunungan : ketinggiannya lebih dari 1.200 mdpl

Suhu dataran rendah umumnya 25 - 35^{0}C dataran menengah 21 - 25^0 C dataran berbukit 18 – 21^{0}Cdataran pegunungan 15 - 18^{0}C. Setiap kenaikan tinggi tempat 100 m diatas permukaan air laut, maka suhu makin turun 0,56^{0}C. Dengan dasar itulah, Indonesia dapat dibagi menjadi empat wilayah persebaran buah buahan budidaya menjadi sebagai berikut

1. Dataran rendah (0 – 800 mdpl, 25 – 35^0 C) beriklim basah

   Jenis buah–buahan yang dapat dibudidayakan yaitu durian, rambutan, manggis, duku, pisang, pepaya, nanas, cempedak, nangka, alpukat, lengkeng, sirsak, srikaya, semangka, salak, sukun, sawo, mundu.[11]
2. Dataran rendah (0 – 800 mdpl, 25 - 35^0 C) beriklim kering

   Jenis buah–buahan yang dapat dibudidayakan yaitu anggur, mangga, mete, srikaya, jeruk siam, jeruk besar.
3. Dataran tinggi (800 – 3.000 mdpl, 12 – 21^0 C) beriklim basah

   Jenis buah–buahan yang dapat dibudidayakan yaitu alpukat, leci, markisa, pisang, kiwi.
4. Dataran tinggi (800 – 3.000 mdpl, 12 - 21^0 C) beriklim kering

   Jenis buah-buahan yang dapat dibudidayakan yaitu apel, pir, persik, jeruk keprok, jeruk manis, dan lain–lain.

Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam seperti perkebunan pisang misalnya, indonesia dikenal sebagai produsen pisang nomer 7 di dunia. Pisang

[11]Hendro Sunarjono, *Prospek Berkebun Buah*, (Jakarta, Penebar Swadaya, 1997), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari asia tenggara, tetapi kini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk indonesia. Di Indonesia terdapat lebih dari 230 varietas dan kultivar dari pisang-pisang. Pusat produksi pisang terdapat di Sumatera, Jawa dan Bali. Di Jawa Timur lebih tepatnya di Kabupaten Gresik Kecamatan Cerme Desa Morowudi terdapat banyak pohon pisang.

Berdasarkan penjelasan diatas akan berpengaruh terhadap tingkat sosial desa dan mata pencaharian sebagian penduduk. Mata pencaharian penduduk Desa Morowudi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Morowudi

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	136 jiwa
2.	Karyawan swasta	79 jiwa
3.	Polri	6 jiwa
4.	TNI	5 jiwa
5.	Pedagang	48 jiwa
6.	Wiraswasta	257 jiwa
7.	Petani	1.621 jiwa
8.	Buruh tani	1.136 jiwa
9.	Perajin	26 jiwa
10.	Non formal	434 jiwa
11.	Buruh informal	504 jiwa
12.	Jasa	112 jiwa
13.	Tidak Berkerja	40 Jiwa
	Jumlah	4.404 Jiwa

Sumber : RPJMdes tahun 2018

Dari data diatas dapat digambarkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Morowudi adalah bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani selanjutnya pekerjaan non formal, wiraswasta, pedagang, pegawai swasta, dan pegawai negeri, perajin, dan TNI/Polri. Disamping itu juga ada lembaga ekonomi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan layanan kredit bagi masyarakat seperti koperasi wanita, bumdes, UPK, PUAP, dan dari PNPM mandiri yaitu simpan pinjam kelompok perempuan.[12]

Pembagian lahan di Desa Morowudi sebagian besar adalah lahan pertanian tanaman pangan padi di musim penghujan sedangkan jagung di musim kemarau. Tingkat pendapatan rata–rata penduduk Desa Morowudi dapat teri dentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa dan sektor industri.

Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 366 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 155 orang, yang bekerja di sektor industri 365 orang, dan yang bekerja di sektor lain – lain 245 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.131 orang. Lahan pertanian (sawah) seluas 97 ha yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.

Pada lahan tegalan banyak digunakan untuk tanaman jagung adapun lahan lainnya tercatat sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Lahan di Desa Morowudi

No.	URAIAN SUMBER DAYA ALAM	VOLUME	SATUAN
1.	Lahan persawahan	80	Ha
2.	Lahan tegalan	70	Ha
3.	Tanah pemukiman	40	Ha
4.	Tanah tambak	50	Ha
5.	Tanah kuburan	2	Ha
6.	Telaga	1	Ha
7.	Perkantoran	1	Ha
8.	Lain – lain	9	Ha
	Jumlah	253	Ha

Sumber : RPJMdes tahun 2018

[12]RPJMdes tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik untuk meningkatkan perekonomian petani Desa Morowudi ?
2. Bagaimana relevensi pemberdayaan petani dengan dakwah pengembangan masyarakat islam ?

C. TUJUAN

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan petani Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik untuk meningkatkan perekonomian petani Desa Morowudi.
2. Untuk mengetahui kerelevansian pemberdayaan petani dengan dakwah PMI.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelompok dalam upaya anggotanya sehingga hasil yang dicapai sesuai kebutuhan kelompok tersebut. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu – ilmu sosial dan terutama dapat dijadikan masukan untuk teori – teori atau kajian – kajian tentang studi pengembangan organisasi sosial kemasyarakatan maupun ekonomi. Serta diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

1) Secara teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat dalam memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui ibu-ibu yasin dan tahlil "ishlahul ummah" berbasis sumber daya lokal

2) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang proses pemberdayaan berbasis sumber daya lokal. Serta dapat mengaplikasikan ilmu – ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

E. STRATEGI

Metode teknik yang digunakan untuk menemukan mengenali aset kekuatan dan potensi yang ada yang ada pada masyarakat :

1. Penemuan Apresiatif Inquiry *(appreciative inquiry)*

   Appreciative Inquiry adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5D yang telah sukses digunakan dalam proyek–proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan orgaisasi di seluruh dunia.[13] Secara bahasa *Appreciative Inquiry* terdiri dari kata *Apreciate* (apresiasi*).* Menghargai melihat yang paling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita mengakui kekuatan, kesuksesan, dan potensi masa lalu dan masa kini memahami hal–hal yang memberi hidup. Meningkat dari segi nilai misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilainya. *Appreciative Inquiry* adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi

[13]Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (ACCESS, 2013), hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat

Proses *appreciative inquiry* terdiri dari 4 tahap yaitu *discovery, dream, design,* dan *destiny* atau sering disebut model:

a) *Discovery*

Tahap discovery adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal – hal positif, hal–hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman–pengalaman keberhasilan di masa lalu.

b) *Dream*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

c) *Design*

Pada tahap design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

d) *Destiny*

Tahap destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog pembelajaran dan inovasi – inovasi baru.

2. Pemetaan Komunitas *(Community Mapping)*

Community Map adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal.[14]*Community Map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Fungsi community map adalah sebagai berikut :

a) Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan publik dalam pemetaan
b) Memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi proposal desain dan perencanan dan memvisualisasikan dampak sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas
c) Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial
d) Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas

3. Penelusuran wilayah *(transect)*

Untuk menemukenali aset fisik dan alam secara terperinci, transect atau penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang efektif. Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan

[14]Tim penyusun KKN ABCD Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD* (Surabaya : LPPM UINSA, 2017) hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya.

4. Pemetaan asosiasi dan institusi

   Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga–lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor–faktor sebagai berikut : kesadaran akan kondisi yang sama, adanya relasi sosial, orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri–ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non formal. Dengan melihat peranan asosiasi/institusi didalam komunitas maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan di komunitasnya. Semakin besarnya peranan asosiasi maka percepatan pengembangan masyarakat.

5. Pemetaan aset individu *(Individual Inventory Skill)*

   Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kuisioner, interview dan focus group discussion.[15] Manfaat dari pemetaan individual aset antara lain :

[15]Tim penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD* (Surabaya : LPPM UINSA, 2017) hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat
b) Membantu membangun hubungan dengan masyarakat
c) Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri

Dengan berbagai macam pemetaan skill, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunitas setiap warga memiliki potensi untuk berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual aka membawa perubahan yang signifikan. Sesungguhnya potensi itu ada di diri setiap manusia namun mungkin komunitas belum menyadari potensi tersebut sebagai sebuah aset yang bisa dikembangkan.

6. Sirkulasi keuangan *(Leaky Bucket)*

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari–hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar.

Untuk mengenali mengembangkan dan memobilisir aset–aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlaisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development)* adalah melalui leaky bucket. *Leaky bucket* atau biasa dikenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga.

Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki.[16] Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

7. Skala prioritas *(Low Hanging Fruit)*

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi – mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam low hanging fruit/skala prioritas adalah apa ukuran untuk

[16]Tim penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD* (Surabaya : LPPM UINSA, 2017) hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai keputusan bahwa mimpi itulah yang menjadi prioritas siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas.

F. PIHAK YANG TERLIBAT

Pihak yang terlibat disini tidak dapat dihindarkan dalam proses pemberdayaan beberapa pihak harus terlibat dalam pisang menjadi keripik pisang di Desa Morowudi. Hal ini menjadi sangat penting dilakukan karena dalam proses pemberdayaan kebersamaan adalah suatu aset penting yang harus terbangun sehingga lebih mudah dalam pemecahan masalah. Beberapa pihak yang terlibat yang telah direncanakan adalah masyarakat Desa Morowudi, kepala Desa Morowudi

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengupas tentang analisis awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realita secara induktif di latar belakang didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi bab per bab

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang akan menjelaskan teori pengorganisasian, teori pemberdayaan, teori perubahan sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan judul yang peneliti ambil dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti sajikan untuk mengurai metode *asset bassed community development* yang mendalam, berdasarkan aset yang ada secara nyata dilapangan bersama – sama dengan masyarakat secara partisipatif

BAB IV : PROFIL DESA MOROWUDI

Pada bab ini berisi tentang situasi kehidupan masyarakat Desa Morowudi terutama aset yang ada di Desa Morowudi

BAB V : ASET MASYARAKAT DESA MOROWUDI

Pada bab ini peneliti menyajikan tentang realita dan fakta tentang aset yang ada di Desa Morowudi secara mendalam sebagai lanjutan dari latar belakang yang telah dijelaskan pada bab I

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang proses-proses pendampingan masyarakat yang telah dilakukan mulai dari proses inkulturasi sampai dengan evaluasi didalamnya juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis aset dan beberapa temuan

BAB VII : ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN LOKAL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini berisi tentang perencanaan program yang berkaitan dengan temuan aset hingga muncul gerakan aksi perubahan.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan.

BAB IX : PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi

H. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PENDAMPINGAN

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pendampingan kurang lebih membutuhkan waktu 2 – 4 bulan melalui teknik ABCD *(asset bassed community development).*

NO.	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1.	Perizinan Desa Morowudi	26 Februari 2018	Kepala Desa Morowudi
2.	Inkulturasi dengan masyarakat Desa Morowudi	2 Maret 2018	Masyarakat Desa Morowudi
3.	Pemetaan dengan masyarakat Desa Morowudi	10 Maret 2018	Masyarakat Desa Morowudi
4.	FGD pertama dengan masyarakat Desa Morowudi	12 Maret 2018	Masyarakat Desa Morowudi
5.	Transek dengan masyarakat Desa Morowudi	18 Maret 2018	Masyarakat Desa Morowudi
6.	FGD kedua dengan masyarakat Desa Morowudi	22 Maret 2018	Masyarakat Desa Morowudi
7.	Mengkoordinir ibu – ibu yasin dan tahlil	5 Juli 2018	Ibu – ibu yasin dan tahlil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Proses pembuatan keripik pisang dengan ibu – ibu yasin dan tahlil	8 Juli 2018	Ibu – ibu yasin dan tahlil

I. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat Desa Morowudi dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan pisang. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rina Setiawati: pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani (KWT) "seruni" berbasis sumber daya lokal di dusun gamelan sendangtirto berbah sleman, skripsi S1, program studi pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013.[17]
2) Agung Sarjito: pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kelompok petani kecil (KPK) ngudi lestari di mendongan bandung playen gunungkidul yogyakarta, skripsi S1, program studi pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta 2013.[18]

[17] http://eprints.uny.ac.id/27167/1/Rina.pdf
[18] https://core.ac.uk/download/pdf/33518395.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian dan tahun	Fokus masalah	Metode	Hasil	Keterangan
1	Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani (KWT) "seruni" berbasis sumber daya lokal di dusun gamelan sendangtirto berbah sleman 2013	1. Apa peranan kelompok wanita tani seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan. 2. Bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan peredmpuan dalam kelompok wanita tani seruni. 3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal	Kualitatif	1. Peranan kelompok wanita tani seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan. 2. Pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempua pada kelompok wanita tani seruni. 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal	Persamaan : peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama – sama fokus kelompok wanita di desa tersebut Perbedaan : peneliti terdahulu fokus pada pendidikan keterampilan dari berbagai aneka macam olahan pohon pisang hingga bonggol pisang kalau peneliti sekarang hanya fokus pada pisangnya saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kelompok petani kecil (KPK) ngudi lestari di mendongan bandung playen gunungkidul yogyakarta	1. Bagaimana pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kelompok petani kecil ngudi loestari. 2. Bagaimana hasil yang dicapai dari program pemberdayaan perempuan melalui kelompok petani kecil ngudi lestari untuk meningkatkan ekonomi keluarga. 3. Faktor – faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelompok petani kecil ngudi lestari dalam memberdayakan peerempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga	Deskriptif kulitatif	1. Mendeskrispikan bagaimana pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kelompok petani kecil ngudi lestari. 2. Mendeskripsikan bagaimana hasil yang dicapai dari program pemberdayaan perempuan melalui kelompok petani kecil ngudim lestari untuk meningkatkan ekonomi keluarga. 3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelompok petani kecil ngudi lestari dalam memberdayakan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga	Persamaan : peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama – sama fokus terhadap petani yang memiliki hasil panen yang sedikit Perbedaan : peneliti terdahulu fokus ke pendidikan keterampilan yang ada di kelompok tersebut dari berbagai macam olahan hasil pertanian mereka kalau peneliti sekarang fokus pada buah pisangnya saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam uraian tabel data diatas pada no. 1 peneliti terdahulu berfokus pada petani terutama kelompok wanita tani dan juga berfokus pada pendidikan pengolahan berbagai macam keterrampilan aneka olahan dari pohon pisang mulai dari bonggol pisang sampai dengan buah pisangnya sendiri. Kalau peneliti yang sekarang berfokus pengolahan pada buah pisangnya saja. Dan jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu, penelitian terdahulu menghasilkan peranan kelompok wanita tani seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan, pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan pada kelompok wanita tani seruni dan faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Dalam uraian tabel data diatas pada no. 2 peneliti terdahulu berfokus pada pendidikan keterampilan yang ada di kelompok tersebut dari berbagai macam olahan hasil pertanian kalau peneliti yang sekarang berfokus pada pengolahan buah pisangnya saja. Dan jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu, penelitian terdahulu menghasilkan dapat mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kelompok petani kecil ngudi lestari, dapat mendeskripsikan bagaimana hasil yang dicapai dari program pemberdayaan perempuan melalui kelompok petani kecil ngudi lestari untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan juga dapat mengetahui factor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelompok petani kecil ngudi lestari dalam memberdayakan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TEORI PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian masyarakat adalah pencaharian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara personal, juga terkadang politik. Pengorganisasian masyarakat meningkatkan kapasitas berdemokrasi dan menciptakan perubahan sosial berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat membuat masyarakat lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang–orang secara bersama–sama untuk berjuang, berbagi masalah dan mendukung keputusan–keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.[19] Terdapat beberapa elemen penting dalam definisi diatas. Pertama adalah "kekuatan sosial" yang kontras dengan dipersepsikan "tidak berdaya" kekuatan sosial diperoleh melalui aksi kolektif inti pengorganisasian. Tradisi aksi masyarakat menekankan pada kekuatan sebagai cara memotivasi seseorang untuk bertindak berkaitan dengan kebutuhan–kebutuhan kelompok, seperti perumahan murah dan layak huni atau perbaikan kehidupan bertetangga.

Keberadaan kelompok dalam setiap komunitas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan didalam mengorganisir dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Kelompok merupakan kumpulan manusia yang berinteraksi satu sama lain untuk suatu tujuan tertentu. Pada kelompok yang

[19]Eric Shragge,*Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya, anggota bergantung satu sama lain untuk mengejar tujuan itu untuk suatu periode waktu. Dari perspektif perilaku keorganisasian, kelompok didefinisikan sebagai kumpulan individu yang : (1) mempunyai hubungan saling bergantung yang nyata satu sama lain, (2) memandang dirinya sebagai sebuah kelompok dan membedakan anggota dengan bukan anggota, (3) identitas kelompok diakui oleh bukan anggota, (4) sebagai anggota kelompok bertindak sendiri atau bersama mempunyai hubungan saling bergantung dengan kelompok yang lain, dan (5) peran – peran dalam kelompok merupakan fungsi harapan mereka sendiri, orang lain dalam kelompok, serta bukan anggota kelompok.[20]

Yang lain "pengembangan personal" adalah kekuatan untuk menolong seseorang melalui aksi kolektif, mencakup pembangunan institusi – institusi lokal untuk mempersiapkan kehidupan sosial atau ekonomi yang lebih baik. Kedua adalah "belajar" fokus pada gerakan personal ke politik. Belajar adalah proses partisipatory yang mengajarkan bagaimana kekuasaan bekerja dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan–keinginan seseorang. Belajar adalah esensial dalam seluruh proses pengorganisasian masyarakat. Melalui proses ini, individu–individu dapat mengembangkan berbagai keahlian dan belajar untuk menjadi pemimpin.

Karena itu, proses pengorganisasian masyarakat berkontribusi bagi perubahan personal dan sosial. Ketiga adalah "kapasitas demokrasi" demokrasi harus dipahami dalam pengertian yang luas sebagai proses dimana orang–orang

[20] Agus Sjafari, Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok, (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2013) hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki suara mengontrol aspek-aspek kehidupan mereka melalui organisasi. Proses ini bertentangan dengan pandangan dominan mengenai demokrasi, yaitu voting secara periodik dan partisipasi dalam proses pemilihan (bagian tiga untuk diskusi tentang munculnya demokrasi langsung dan partisipatori dengan organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan).

Melalui pengorganisasian masyarakat, orang–orang dapat belajar untuk membuat keputusan–keputusan yang berdampak positif pada perbaikan kehidupan mereka dan menggunakan tekanan guna mendapatkan respon pemerintah. Praktik demokrasi lokal, baik proses maupun hasil adalah kontribusi penting yang diberikan oleh pengorganisasian masyarakat. Namun pertanyaan pokok adalah bagaimana hakikat pengaruhnya, terdapat beberapa kisah sukses di masyarakat penduduk lokal telah membentuk organisasi–organisasi yang demokratis memperluas kesempatan kesempatan berpartisipasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Namun, apakah peristiwa–peristiwa ini mampu menjadikan masyarakat lebih demokratis? ini merupakan persoalan. Otoritas – otoritas utama yang kuat dalam masyarakat kita dikontrol baik oleh kepentingan bisnis atau relasi–relasinya yang tergabung dalam partai politik tradisional menyediakan sedikit kesempatan untuk demokrasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam segmen masyarakat yang lebih luas. Bergerak dari komunitas ke negara atau kekuatan korporasi adalah suatu tantangan besar. Apa cakupan pengorganisasian masyarakat dalam membentuk proses–proses yang demokratis dalam masyarakat yang lebih luas ? perubahan sosial berkelanjutan menurut rubin dan rubin yang dikutip oleh lessy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zulkipli adalah hasil. Menurut Rubin dan rubin yang dikutip oleh lessy zulkipli mengusulkan lima tujuan perubahan sosial yaitu :

1. Perbaikan kualitas kehidupan melalui resolusi berbagai masalah
2. Mengurangi ketidakmerataan dalam masyarakat karena kemiskinan, rasisme, dan sexisme
3. Menggunakan dan memelihara nilai – nilai demokratis sebagai bagian dari proses pengorganisasian
4. Memampukan orang – orang untuk meningkatkan potensi mereka sebagai individu – individu yang independen
5. Menciptakan suatu kesepahaman dalam komunitas

Pengorganisasian memiliki tiga macam dimensi sebagai berikut :

1. Organisasi itu sendiri memiliki suatu bentuk, suatu konfigurasi yang melukiskan hierarki manajemen dan saluran – saluran komunikasi formal
2. Melalui proses pengorganisasian tugas – tugas dirumuskan/ditetapkan dan pekerjaan – pekerjaan individual distruktur
3. Sebuah falsafah organisasi memengaruhi upaya dengan apa koordinasi dicapai

Organisasi efektif, sumber–sumber daya manusia dan sumber–sumber daya material menyebabkan meningkatnya produktivitas. Hal tersebut dilaksanakan melalui apa yang dinamakan "sinergisme" (*synergism*).[21] Dalam hal itu anggota-anggota sesuatu organisasi mengombinasikan upaya secara kolektif guna

[21] J.Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas-tugas itu akan jauh melampaui jumlah dari upaya–upaya individual mereka. Sinergi dicapai melalui pengintegrasian tugas–tugas yang terspesialisasi.

Pengorganisasian secara efektif dapat menghasilkan manfaat/keuntungan sebagai berikut :

1. Kejelasan tentang ekspektasi-ekspektasi kinerja individual dan tugas – tugas terspesialisasi
2. Pembagian kerja, yang menghindari timbulnya duplikasi, konflik, dan penyalahgunaan sumber-sumber daya, baik sumber-sumber daya material maupun sumber-sumber daya manusia.
3. Terbentuknya suatu arus aktivitas kerja yang logis, yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh individu-individu atau sebagai kelompok-kelompok.
4. Saluran-saluran komunikasi yang mapan, yang membantu pengambilan keputusan dan pengawasan
5. Mekanisme-mekanisme yang mengoordinasi, memungkinkan tercapainya harmoni antara para anggota organisasi, yang terlibat dalam aneka macam kegiatan
6. Upaya-upaya yang difokuskan yang berkaitan dengan sasaran – sasaran secara logis dan efisien.
7. Struktur-struktur otoritas tepat, yang memungkinkan kelancaran perencanaan dan pengawasan pada seluruh organisasi yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efektivitas diperbaiki dengan jalan mencapai sumber – sumber daya yang tepat. Pengorganisasian manajemen dan para karyawan untuk bekerja sama guna mencapai sasaran – sasaran keorganisasian dan efisiensi diperbaiki dengan jalan menggunakan kombinasi sumber – sumber daya material dan sumber – sumber daya manusia. Sumber daya itu dimanfaatkan seproduktif mungkin.

B. TEORI PEMBERDAYAAN

Istilah "keberdayaan" dalam pustaka teori sosial disebut "power" atau "kuasa".[22] Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (*kekuasaan atau keberdayaan*). Masyarakat yang berdaya berarti masyarakat memiliki power atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan setiap manusia kekuasaan atas dirinya yang dibekali dengan akal dan nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidakberdayaan.

Terdapat tiga jenis keberdayaan atau power (*kuasa*) yang sesungguhnya dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok.[23]Kuasa atau keberdayaan itu adalah keberdayaan/power/kuasa atas milik (*power of ownership system*), keberdayaan/power/kuasa atas kelola (*power of management system*), keberdayaan/power/kuasa atas manfaat (*power of utility system*). Keberdayaan/power/kuasa tersebut dalam kehidupan sosial sehari – hari mewujud dalam bentuk "aset masyarakat". Bisa berupa aset ekonomi, aset sosial, aset

[22]Agus Afandi dkk, *Dasar – Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya : IAIN SA press, 2013) hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, atau sumberdaya alam, aset budaya (*ilmu pengetahuan dan teknologi*), aset politik, aset sumberdaya manusia, dan aset spiritual lainnya.

Aset–aset masyarakat tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan sehari–hari seperti maslah pangan, energi, airbersih, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, moral dan etik, serta aspek kehidupan lainnya.[24] Masyarakat atau sekelompok masyarakat dikatakan lemah dan tidak berdaya bila mereka tidak memiliki tiga power/kuasa sama sekali atas aset yang seharusnya mereka kuasai, atau mereka miliki, atau mereka kelola, dan mereka manfaatkan untuk dirinya. Ketidakberdayaan ini karena adanya pihak lain yang menguasai, mengelola, memiliki dan memanfaatkan untuk kepentingan lain. Sehingga dengan demikian semakin hari kuasa mereka semakin hilang karena diambil/dirampas kelompok sosial yang lain. Hal inilah disebut sebagai proses pelemahan, atau proses ketidakberdayaan yang terjadi pada masyarakat.

Pola–pola pelemahan tersebut semakin hari terjadi hampir di semua sektor kehidupan. Masyarakat lama kelamaan kehilangan aset sosial dan budaya yang selama ini mereka miliki karena imbas modernisasi. Pola sosial dan budaya dibuat sama oleh modernisasi yang sudah menusuk ke seluruh jantung masyarakat dari rasa budaya makan, musik, pakaian, dan lain–lain diciptakan bentuk yang sama atas nama globalisasi dan modernisasi. Masyarakat kehilangan kekhasan budaya yang selama ini dimilikinya. Demikian pula aset masyarakat yang terkait dengan lingkungan hidup, ilmu pengetahuan lokal, dan kelembagaan–kelembagaan lokal

[24] Agus Afandi dkk, *Dasar – Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya : IAIN SA press, 2013) hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selama ini telah disusun oleh leluhurnya, lambat tetapi pasti mulai hilang dari kuasa masyarakat. Atas nama modernisasi dan globalisasi dengan teknologi sebagai alat yang efektif merampas hak dan kuasa masyarakat lokal, ketidakberdayaan masyarakat semakin merata disemua sekitar kehidupan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Ilmu sosial tradisonal menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. [25]Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah dan tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal :

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

[25] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010) hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

Menjangkau sumber–sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.[26] Dan berpartisipasi dalam proses pembanguanan dan keputusan–keputusan yang mempengaruhi mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu – individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas – tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

---

[26] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010) hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TEORI PERUBAHAN SOSIAL

Dalam kehidupan masyarakat manusia, ada pandangan segolongan atau sekelompok yang mempunyai rasa membangun dimana selalu menginginkan adanya kemajuan dan perombakan sesuai dengan tuntutan zaman.

Disamping itu pula, didukung oleh pandangan segolongan masyarakat yang bersifat optimis yang diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang berpaham mempunyai keyakinan bahwa besok dikemudian hari ada kehidupan yang lebih cerah, sehingga didorong oleh rasa kejiwaan faham optimis tersebut mereka selalu berhati – hati dalam membawa arus masyarakat cenderung untuk maju dan berubah.[27] Lain halnya dengan pandangan segolongan masyarakat yang hanya menurut apa adanya dan apa yang terjadi seolah – olah masa bodoh terhadap keadaan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung merubah cara kehidupan dan penghidupan dimana mereka hidup dalam masyarakat itu sendiri (*masyarakat naturalisme*).

Perubahan sosial sebagai "perubahan penting dari struktur sosial" dan yang dimaksudkan dengan struktur sosial adalah "pola–pola perilaku dan interaksi sosial". Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa arti perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial.

Hal ini dinamakan perubahan sosial hubungan fungsional karena tiap struktur mendapat dukungan dari nilai dan norma kebudayaan. Diantara

[27]Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Teori – Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan dan struktur masyarakat terdapat antar hubungan fungsional yang satu menganjurkan yang lain dan sebaliknya, serta secara keseluruhan meningkatkan kepada suatu sistem (*reaksi berantai*) yang mulai pada suatu atau beberapa tempat dan bergandengan dengan reaksi lain yang meliputi seluruh struktur masyarakat dan kebudayaannya.

Perubahan yang besar dalam masyarakat terjadi disemua bidang kehidupan yang di bidang ekonomi, politik, bahasa, kesenian, hiburan, adat.[28] Dalam beberapa abad tertentu perubahan ini terjadi dengan sangat lambat sehingga tidak terasa oleh manusia, oleh karenanya orang lalu berpendapat bahwa "waktu tetap tenang" dan "semua berlangsung seperti biasa seperti sekarang". Tetapi terdapat juga abad dimana terjadi perubahan – perubahan yang sangat cepat dan menyolok pada semua bidang. Maka berkatalah orang–orang "kita tidak mengerti akan waktu lagi". Banyak orang yang menjadi tidak tenang dan menolak semua perubahan.

Pembangunan masyarakat dalam tulisan ini dilihat sebagai suatu realitas sosial yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Realitas pembangunan masyarakat sebagai salah satu bentuk proses perubahan sosial.

Perubahan sosial berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu baik direncanakan atau tidak. Perubahan sosial dengan demikian, merupakan sesuatu yang wajar dan alamiah dan dialami setiap masyarakat. Oleh karena perubahan sosial merupakan basis pemahaman realitas pembangunan masyarakat tersebut maka berbagai prinsip, teori dan kecenderungan umum proses perubahan

[28] Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Teori – Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena pekembangan atau pembangunan masyarakat ini. Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan.

Perbedaannya adalah ada suatu masyarakat yang berubah dengan sangat cepat dan ada masyarakat lain yang berubah dengan sangat lambat. Pada kondisi yang terakhir ini kemudian terkesan sebagai masyarakat yang statis, walaupun sebenarnya tidak ada masyarakat yang statis sepenuhnya dalam pengertian mandegatau sama sekali tidak berubah.

Ilmu sosiologi banyak dipengaruhi oleh beberapa ilmu pengetahuan lain baik itu biologi, geologi, dan banyak lagi. Teori perubahan sosial yaitu hubungan stabilitas struktur sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan – perubahan yang terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada dua hal yaitu normatif ideologi atau nilai dan faktual institusional. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat.

Sesuai dengan teori konflik persamaan atau equality merupakan hak bagi setiap warga negara. Apabila ada kepentingan suatu kelompok untuk menekankan persamaaqn tersebut, maka akan terjadi dua hal atau dua skenario dalam masyarakat yaitu :

a. Nilai persamaan yang diinginkan akan diterima dan dihayati *(ideologis)* oleh sebagian penduduk, yang berarti penduduk akan semakin tergila – gila dengan persamaan tersebut dengan kata lain bersifat normatif ideologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persamaan yang diinginkan tersebut akan diwujudkan dalam pengaturan kelembagaan seperti jamkesma bagi warga negara indonesia dan bos pendidikan 12 tahun dan lainnya dengan kata ain bersifat faktual institusional.

Perubahan sosial seperti yang terjadi dalam masyarakat seperti yang dijelaskan dalam teori ini, dapat terjadi bersamaan dan dapat juga terjadi salah satunya terlebih dahulu.

D. PENINGKATAN EKONOMI

Ilmu ekonomi sering dikaitkan dengan uang. Ilmu ekonomi memandang manusia sebagai makhluk rasional. Pilihan yang dibuatnya berdasarkan pertimbangan untung rugi, dengan membandingkan biaya yang harus dikeluarkan dan hasil yang akan diperoleh. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Kita tidak pernah berhenti berinteraksi. Menurut ilmu ekonomi interaksi manusia terjadi lewat pertukaran (*pasar*) sejarah ekonomi mengajarkan bahwa melalui pertukaran itu manusia berupaya mengatasi kelangkaan, selanjutnya mengembangkan teknologi dan sistem kemasyarakatan.[29]

Sejauh ini, penanganan masalah kemiskinan dan ekonomi informal diperkotaan khususnya masih tidak beranjak dari pola lama usir dan gusur demi kebersihan, keamanan dan kenyamanan kota. Meskipun terdapat beberapa kebijakan yang sangat terpuji seperti program perbaikan kampung kumuh di Jakarta tetapi masalah kemiskinan dan informalisasi yang berkembang masih jauh dari

[29]Prathama Rahardja dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : 2002) hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangkauan kebijakan yang sering bersifat sangat mikro. Masalah keterbelakangan sering dikaitkan tidak saja dengan masalah kelemahan internal mereka yang terlibat disektor informal, tetapi juga dikaitkan dengan masalah eksternal mereka yang sifatnya struktural. masalah struktural seperti ini nampak lebih dominan sebagai akar masalah dari kondisi keterbelakangan di negara – negara sedang berkembang. Permasalahan lainnya adalah kebijakan pembangunan yang tidak diikuti oleh kesadaran untuk memberikan peluang dan suasana yang mendukung mereka yang bergerak disektor informal sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk berpartisipasi.[30]

Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan – perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik perannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun perannya dalam penyediaan lapangan kerja. Penerapan teori pembangunan ekonomi yang menyajikan pilihan antara otonomi radikal/menutup diri/berswasembada dan berintegrasi dengan perekonomian dunia. Kedua pilihan ini telah menjadi isu utama dalam teori pembangunan yang dianggap seperti pendulum/bandulan jam yang selalu berayun antara integrasi dan otonomi dari masa ke masa.[31]

Untuk menciptakan produk yang berdaya saing tinggi, maka salah satu strategi yang dilaksanakan antara lain melalui pemanfaatan keunggulan komparatif yang dimiliki karena tersedianya sumber daya alam dan menciptakan keunggulan

[30]Didik j. Rachbini dkk, *Ekonomi Informal Perkotaan*, (Jakarta, PT Pustaka LP3ES Indonesia : 1994) hal. 8
[31] Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Bogor, Ghalia Indonesia : 2004) hal. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetitif melalui pengembangan sumber daya manusia yang semakin terampil dan peningkatan kemampuan penguasaan teknologi. Sumber daya alam yang terbatas dan alternatif pemanfaatannya diarahkan kepada produk yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan nilai tambah. Kewirausahaan memerlukan pengetahuan untuk bisa berusaha bertahan dan berkembang dalam perekonomian modern, seperti pengetahuan mengenai permodalan, pemasaran, manjemen usaha, teknologi, dan informasi. Masyarakat yang tidak memiliki kecenderungan untuk berusaha, sulit untuk maju dan berkembang apalagi bersaing dalam era pasar bebas yang terintegrasi dengan ekonomi global.[32]

Untuk melakukan kegiatan ekonomi diperlukan tersedianya faktor produksi yang terdiri dari:

a. Sumber daya manusia (ketersediaan) tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi dan lain – lain)
b. Sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, iklim dan lain - lain)
c. Pembentukan modal (mesin – mesin, pabrik, jalan raya, dan lain – lain)
d. Tingkat teknologi (pengetahuan, rekayasa, manajemen, kewiraswastaan, dan lain - lain)

Diantara faktor – faktor tersebut, modal memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak roda perekonomian.[33]

[32] Dr. tiktik sartika partomo dan Drs. Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia: 2004) hal. 28
[33]RahardjoAdisasmita, *Teori – Teori Pembangunan Ekonomi*, (Makassar, GrahaIlmu: 2013) hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan ekonomi di Negara-Negara maju tersebut kecenderungan (trend) pokok diantaranya adalah

1. Penduduk bertambah, tetapi pada tingkat yang lebih rendah disbanding pertambahan persediaan modal yang mengakibatkan intensifikasi modal yang mengakibatkan intensifikasi modal
2. Tingkat upah riil cenderung meningkat
3. Rasio tabungan nasional terhadap total output nasional cukup stabil untuk jangka panjang

E. DAKWAH DALAM KONTEKS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kata dakwah berasal dari kata kerja دعا – يدعوا – دعوة (da'a - yad'u - da'watan) yang artinya : seruan, ajakan, panggilan, undangan, atau do'a. sebagai dalil, dibawah ini dicantumkan beberapa ayat atau hadits dimana kata dakwah berarti seruan, ajakan, panggilan.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Arti: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh". (QS. Yusuf: 33)

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah tersebut beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.[34]

Dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan berbuat baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang diridloi oleh allah SWT dengan menggunakan cara tertentu.[35] Agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain, yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup lokal, regional, nasional maupun mondial. Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan ialah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga berkat eksistensi dan fungsi agama (agama - agama) cita – cita masyarakat (akan keadilan dan kedamaian, dan akan kesejahteraan jasmani dan rohani) dapat terwujud.[36]

Didalam dakwah terdapat kontak antar manusia. Dengan demikian, maka pemikiran – pemikiran filsafat yang menyoroti hal diatas dapat berkisar seputar antropologis, etika dan logika. Didalam dakwah pun terdapat penyaluran massage, bahkan ada yang mengatakan massage dakwah disebut ideologi dakwah. Ideologi dakwah berkisar diseputar hubungan antara manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan makhluk termasuk alam. Jadi dakwah islam harus dapat mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, dan yang mengangkat derajat

[34]Asmuni Syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al - Ikhlas) hal. 18
[35]Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2014) hal. 19
[36]D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta, kanisius : 1994) hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiannya (humoniti) sesuai dengan kemampuan dasar (fitroh), dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Dakwah yang baik adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan diri dari individu. Oleh karena itu sarana operasional dakwah harus mengandung dua aspek ; aspek menjaga atau memperbaiki, dan aspek menumbuhkan dan membina.[37]Sumber daya fisik itu segala sesuatu yang tidak bergerak yang dimiliki oleh keluarga yang memiliki nilai guna, manfaat dan menghasilkan keuntungan bagi keluarga tersebut, yang meliputi kepemilikan terhadap rumah, kepemilikan tanah, akses rumah terhadap tempat kerja, akses terhadap fasilitas sosial, pemanfaatan rumah untuk kegiatan usaha, akses terhadap informasi dan akses terhadap pasar.

Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Umumnya, penentuan pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Pendekatan dakwah ada tiga diantaranya pendekatan budaya pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis. Pendekatan – pendekatan ini melihat lebih banyak pada kondisi mitra dakwah.Pendekatan dakwah model ini meliputi pendekatan sosial politik, pendekatan sosial budaya, pendekatan sosial ekonomi, dan pendekatan sosial psikologis. Untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera dan religius, dakwah bisa menggunakan pendekatan struktural atau pendekatan politik.[38]

[37] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2014) hal. 22
[38]Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2009) hal.347

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan pengertian dakwah diatas maka metode atau cara yang dilakukan dalam mengajak tersebut haruslah sesuai pula dengan materi dan tujuan kemana ajakan tersebut ditujukan. Tak heran bila dalam perkembangannya modernism memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi. Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini mereka miliki semakin mengalami degradasi. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian umat islam sekarang ini semakin terjerat oleh kehampaan spiritual. Melihat fenomena diatas, sudah barang tentu kita khususnya ummat islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan sehingga mau tidak mau harus dicarikan solusi terbaik yang dikehendaki oleh islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.[39]

Proses pemberdayaan yang selama ini dilakukan oleh pihak – pihak terkait dalam meningkatkan keberdayaan keluarga ternyata masih sangat jauh dari harapan keluarga miskin, baik yang ada di kota besar maupun juga yang ada di kota sedang. Kalaupun ada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak terkait, namun intensitasnya masih sangat rendah. Hal tersebut ditandai oleh jumlah kegiatan pemberdayaan yang sedikit. Ini dianggap paling menyedihkan bagi kalangan keluarga miskin adalah sepertinya tidak ada lembaga yang tergerak untuk melakukan proses pendampingan yang dilakukan kepada kelompok usaha tersebut. Jadi, problematika proses pemberdayaan yang selama diterima oleh kelompok usaha dari kalangan keluarga miskin ini, tidak hanya terbatas kepada frekuensi

[39]M. Munirdkk, *MetodeDakwah*, (Jakarta, KencanaPrenada Media Group: 2009) hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan pemberdayaan itu sendiri, melainkan juga dari kualitas kegiatan pemberdayaan yang selama diterima oleh kelompok usaha tersebut.[40]

Islam memandang penting ekonomi, tapi bukanlah segalanya. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia. Islam diturunkan untuk manusia yang hidup di dunia itu tetapi kepentingan ekonomi sama dengan kepentingan di bidang lain. Ekonomi mengatur kehidupan jasmani, agama mengatur kehidupan rohani. Keduanya itu seimbang, dalam perimbangan itu agama ditingkatkan nilainya karena rohani perlu menuntun jasmani, agama perlu mengendalikan ekonomi. Dalam perbandingan dunia dan akhirat yang memberikan nilai akhirat dilebihkan dan akhiratlah yang memberikan nilai tentang alam manusia. Ekonomi dan materinya tidak akan sampai ke akhirat, nilai ekonomilah yang mendapat balasan di akhirat. Karena itu berekonomi mestilah dibarengi dengan akhlak yang digariskan oleh agama. Ekonomi membina keberuntungan (materi) di dunia.[41]

[40]Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2013) hal. 22
[41] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2014) hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN BERBASIS ASET

Penelitian ini menggunakan metode ABCD *(asset bassed community development)*. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan community driven development (*CDD*). [42]Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, peroalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting.

[42]Tim penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD* (Surabaya : LPPM UINSA, 2017) hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PRINSIP – PRINSIP PENDAMPINGAN

Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Adapun paradigma dan prinsip – prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset *(ABCD)* adalah sebagai berikut :[43]

1. Setengah terisi lebih berarti *(half full and half empty)*

   Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.

2. Semua punya potensi *(no body has nothing)*

   Setiap manusia terlahir dengan kelebihan. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi.

3. Partisipasi *(participation)*

   Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu *"participation"*adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

[43] Tim penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD* (Surabaya : LPPM UINSA, 2017) hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri mengkaji pilihan mereka membuat keputusan dan memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan *(partnership)*

Partnership secara harfiyah berarti kemitraan. Secara istilah partnership adalah *a relationship between individuals or groups that is characterized by mutual cooperation and responsibility, as for the achievement of a specified goal*. *(hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau group yang didasari oleh kerjasama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu).*

Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi minimalm antara dua pihak atau lebih dimana masing – masing pihak merupakan *"mitra"* atau *"partner"*. Kemitraan adalah proses pencarian/perwujudan bentuk – bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran.

Partnership juga mengandung pemahaman adanya suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan.[44] Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*asset bassed community development).* Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*).

Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai variannya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal berdampak empowerment secara masif dan terstruktur. Hal ini terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (sense of belonging) terhadap pembangunan yang terjadi disekitarnya. Berdasarkan urgensi diatas maka fokus dan konsern terhadap partnership harus menjadi

[44]Tim penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD* (Surabaya : LPPM UINSA, 2017) hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu prioritas utama dalam proses-proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

5. Penyimpangan positif *(positive deviance)*

Positive Deviance (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *Positive Deviance (PD)* adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan – rekan mereka.

Simpangan positif merupakan sebuah strategi untuk mengidentifikasi mereka yang menunjukkan kepemimpinannya untuk melakukan hal yang lebih baik dari pada orang lain, dan mengakui posisi kepemimpinan tersebut dengan mengundang mereka untuk berbagi pengalaman kesuksesannya. Tugas dari OMS atau fasilitator komunitas adalah untuk mengidentifikasi dimana contoh positif atas perubahan yang diharapkan bisa ditemukan, dan memberikan platform bagi pelaku contoh baik tersebut untuk menjelaskan mengapa mereka memilih untuk menjadi berbeda dalam arti kata positif, atau untuk mengambil tindakan yang berbeda namun lebih baik, karena kemudian bisa memperbaiki situasi mereka saat itu.[45] Pendekatan penyimpangan positif merupakan sebuah

[45]Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia, ACCESS : 2013) hal. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan berbasis aset yang berdasar pada fakta bahwa sebagian dari organisasi atau komunitas memiliki kinerja yang lebih baik (melakukan dengan baik), serta bahwa komunitas memiliki aset atau sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini membantu komunitas atau organisasi untuk fokus pada perilaku yang tidak biasa namun lebih diinginkan, atau pada strategi yang ditemukan oleh anggota komunitas yang melakukan hal baik walaupun dia/mereka merupakan bagian dari kelompok besar yang tidak semuanya. Berhasil melakukan kesuksesan yang sama. Selain itu komunitas atau organisasi juga bisa mengembangkan beberapa kegiatan atau inisiatif berdasarkan penemuan tersebut dan mengukur hasilnya. Pendekatan PD (positive deviance) menawarkan perubahan perilaku dan sosial yang berkelanjutan dengan mengidentifkasi solusi yang sudah ada dalam sistem.[46]

Praktek tersebut bisa jadi sering kali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian dalam kehidupan masyarakat. Dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya. Realitas ini juga mengisyaratkan

[46]Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia, ACCESS : 2013) hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pada dasarnya masyarakat *(anggota masyarakat)* memiliki aset atau sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan yang diharapkan.

Proses penyimpangan positif memungkinkan sebuah komunitas atau organisasi untuk mengidentifikasi dan memperkuat praktek tersebut, mengukur hasil, dan berbagi strategi sukses mereka dengan lain. Pendekatan penyimpangan postif digunakan untuk membawa pada perilaku dan perubahan sosial berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada dalam sistem di masyarakat. Penyimpangan positif menunjukkan bahwa terdapat perilaku dan strategi khusus atau biasa yang memungkinkan orang atau kelompok untuk mengatasi masalahnya tanpa menggunkan atau memerlukan sumber daya khusus. Penyimpangan positif merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset kekuatan. Penyimpangan positif menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing – masing komunitas.

6. Berasal dari dalam masyarakat *(Endogenous)*

Istilah endogenous secara bahasa berarti dari dalam, dikembangkan dari dalam *"masyarakat"*. Pemaknaan kata endogenous akan mengikuti sub kata yang disifatinya. Sehingga kata yang disifati dan muncul sebelumnya adalah pembangunan, maka pembangunan endogen berarti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penggunaannya, kata endogenous seringkali digunakan untuk mensifati pembangunan. Sehingga yang sering muncul kemudian adalah istilah local endogenous dan istilah pembangunan endogen. Pembangunan endogen sendiri sebagaimana telah disinggung sebelumnya mengandung arti pembangunan yang berdasar dari dalam konteks atau komunitas tertentu atau pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat. Pembangunan endogen kemudian berkembang dengan menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu *"dalam masyarakat"* berdasarkan stimulus dari pengetahuan dan pemahaman diluar konteks tersebut. Istilah pembangunan endogen kemudian menjadi istilah tersendiri dalam konteks pendekatan dalam pengembangan masyarakat berbasis aset. Istilah pembangunan endogen pada prinsipnya mengacu pada tujuan pokok yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan mereka sendiri. Tujuan memperkuat komunitas lokal tersebut dilakukan dengan beberapa strategi berikut :

a. Merevitalisasi pengetahuan turun temurun yang ada di komunitas dan pengetahuan lokal yang dimiliki
b. Memilih sumber daya eksternal yang paling sesuai dengan kondisi lokal
c. Mencapai peningkatan keanekaragaman hayati dan keragaman budaya, mengurangi kerusakan lingkungan, dan interaksi di tingkat lokal dan regional yang berkesinambungan

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembnagan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis aset kekuatan. Beberapa konsep inti tersebut adalah sebagai berikut :

a. Memiliki kendala lokal atas proses pembangunan
b. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh – sungguh
c. Mengapresiasi cara pandang dunia
d. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal

Beberapa aspek diatas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya konsep "*pembangunan endogen*" kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam pengembangan masyarakat.

Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan. Aset tersebut terintrodusir dalam kelompok aset spiritual, sistem kepercayaan, cerita dan tradisi yang datang dari adat istiadat masyarakat dan sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari komunitas. Pembangunan endogen mengubah aset – aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mengarah pada sumber energi *(heliotropic)*

Heliotropic adalah istilah untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah pada sumber energi. Demikian juga komunitas, mereka akan tumbuh mengarah pada sumber penghidupan bagi komunitas mereka. Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energi itu layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang mendung atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan. Komunitas juga seharusnya mengenali peluang –peluang sumber energy lain yang mampu memberikan penyegaran kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja melainkan secara bersamaan memastikan sumber energy dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkemba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA MOROWUDI

A. KONDISI DESA MOROWUDI

Desa Morowudi secara struktural merupakan bagian integral dari system perwilayahan kecamatan cerme dengan batas – batas desa sebagai berikut:

- Batas utara : Desa Iker – Iker Geger
- Batas timur : Desa Boboh Menganti
- Batas selatan : Desa Putat Lor Menganti
- Batas barat : Desa Sukoanyar dan Guranganyar

Secara geografis desa morowudi merupakan desa perbatasan antara kecamatan cerme dengan kecamatan menganti.

Gambar 4.1 Peta Desa Morowudi

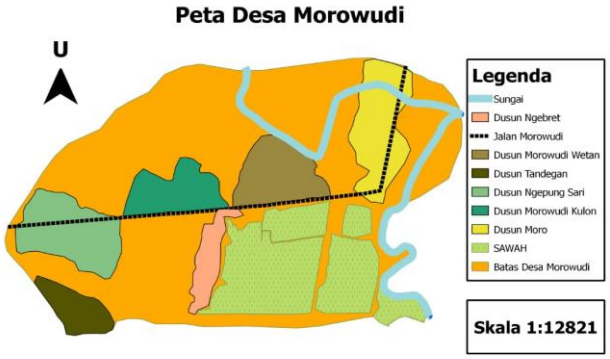

Sumber : hasil pemetaan dengan masyarakat pada tanggal 10 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SEJARAH DESA

Desa Morowudi berdasarkan letak geografis berada di dua pertemuan sungai yaitu disebelah utara desa terdapat sungai medangan sedangkan disebelah selatan desa terdapat sungai lamong. Kedua sungai ini bermuara ke laut jawa namun sebelum sampai ke laut kedua sungai ini bertemu dalam satu titik pertemuan yaitu di Desa Morowudi.

Menurut kepercayaan masyarakat apabila ada tempat yang menjadi titik pertemuan dua sungai maka tempat tersebut diyakini akan menjadi tempat yang menjanjikan secara ekonomi, dan ditempat ini orang – orang akan berdatangan dari segala penjuru untuk mencari keberuntungan ekonomi walaupun diawali dengan perasaan takut memulainya, ataupun takut mendapatkan kegagalan dalam berusaha itu, dan ternyata legenda ini hampir menjadi kenyataan bahwa sampai saat ini banyak orang – orang dari luar Desa Morowudi yang menggantungkan keberuntungan ekonominya di Desa Morowudi.

Pada awalnya desa morowudi dahulu hanya satu dusun yaitu dusun morowudi (sekarang dusun morowudi wetan), karena banyaknya orang – orang luar desa yang berdatangan untuk mencari keberuntungan ekonomi di Desa Morowudi dan mereka telah mendapatkan keberuntungan ekonomi tersebut selanjutnya mereka berusaha untuk menetap di desa ini, maka Desa Morowudi semakin tahun semakin berkembang dan terbentuklah Dusun yang kedua yaitu Dusun Morowudi Kulon, kemudian muncul Dusun lagi yaitu Dusun Ngebret, Dusun Moro, Dusun Ngepungsari, Dusun Tandegan dan mungkin dalam waktu dekat insya allah akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada Dusun baru lagi yaitu Morowudi Velege yang akan dibangun oleh investor perumahan yang saat itu sudah dimulai pembangunannya.

C. KONDISI DEMOGRAFI

Desa Morowudi berada di wilayah selatan Kecamatan Cerme sekitar 4 km sedangkan luas wilayahnya sekitar 252,4 ha yang terdiri dari:

Tabel 4.1 Luas Tanah di Desa Morowudi

No.	TANAH	JUMLAH
1.	Tanah sawah	80 ha
2.	Tanah tegal	70 ha
3.	Tanah pemukiman	40 ha
4.	Tanah tambak	50 ha
5.	Tanah kuburan	2 ha
6.	Telaga	1 ha
7.	Lain – lain	9 ha
Jumlah		252 ha

Sumber : RPJM Des tahun 2018

Desa Morowudi termasuk desa yang sangat luas sekitar 252,4 ha. Dengan wilayah yang sangat luas tersebut dibagi beberapa tanah pertama tanah sawah, tanah sawah ini memiliki luas sekitar 80 ha. Tanah sawah ini merupakan sumber utama mata pencaharian warga Desa Morowudi, karena masyarakat Desa Morowudi sebagian penduduknya bekerja sebagai petani. Tanah kedua yaitu tanah tegal, tanah tegal ini memiliki luas sekitar 70 ha. Tanah yang ketiga yaitu tanah pemukiman yang memiliki luas sekitar 40 ha. Tanah yang keempat yaitu tanah tambak luas tanah tambak yang ada di Desa Morowudi yaitu 50 ha. Tambak warga Desa Morowudi ini berisi ikan nila, ikan bader, ikan bandeng, ikan mujaer, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi jika musim hujan datang dan sampai terjadi banjir yang menggenangi Desa Morowudi ikan – ikan peliharaan warga hilang hanyut terbawa arus banjir. Tanah yang kelima yaitu tanah kuburan. Tanah kuburan ini memiliki luas sekitar 2 ha. Tanah yang keenam ini adalah telaga, telaga ini sangat berfungsi bagi warga Desa Morowudi karena telaga tersebut terkadang dibuat warga mencuci pakaian dll.

D. KEADAAN SOSIAL

Jumlah penduduk Desa Morowudi 3.894 jiwa yang terdiri atas jumlah penduduk laki – laki 1.971 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.923 jiwa. Adapun jumlah data penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pendidikan Warga Desa Morowudi

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum sekolah	157 jiwa
2.	TK	145 jiwa
3.	SD/MI	439 jiwa
4.	SMP	1.632 jiwa
5.	SMA	1.426 jiwa
6.	D1	37 jiwa
7.	D2	14 jiwa
8.	D3	12 jiwa
9.	S1	79 jiwa
10.	S2	26 jiwa
11.	Tidak tamat SD	492 jiwa
	Jumlah	

Sumber : RPJMdes tahun 2018

Jika dilihat dari jumlah penduduk di Desa Morowudi, warga Desa Morowudi memiliki berbagai macam tingkat pendidikan mulai dari yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah hingga S2. Jumlah warga yang belum sekolah ada sekitar 157 jiwa. Kemudian jumlah warga Desa Morowudi yang tamat sampai TK berjumlah 145 jiwa. Adapula warga Desa Morowudi yang tamat sampai SD/MI berjumlah 439 jiwa. Lalu ada pula warga Desa Morowudi yang tamat sampai SMP berjumlah 1.632 jiwa. Masih ada juga warga Desa Morowudi yang tamat pendidikannya sampai SMA berjumlah 1.426 jiwa. Lalu ada juga warga Desa Morowudi yang tamat pendidikannya sampai D1 berjumlah 37 jiwa. Jumlah warga Desa Morowudi yang tamat pendidikan terakhirnya D2 berjumlah 14 jiwa. Selanjutnya, adapula warga Desa Morowudi yang menempuh pendidikan hingga D3 yaitu sejumlah 12 jiwa. Jumlah warga Desa Morowudi yang tamat pendidikannya hanya sampai S1 berjumlah 79 jiwa. Ada juga warga Desa Morowudi yang menempuh pendidikan sampai S2 berjumlah 26 jiwa. Selain itu ada juga warga Desa Morowudi yang sempat menempuh pendidikan SD tetapi tidak sampai tamat SD yaitu sebanyak 492 jiwa.

E. KEADAAN EKONOMI

Berikut ini data mata pencaharian penduduk Desa Morowudi

Tabel 4.3 Pekerjaan Warga Desa Morowudi

NO.	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	PNS	136 jiwa
2.	Karyawan Swasta	79 jiwa
3.	Polri	6 jiwa
4.	TNI	5 jiwa
5.	Pedagang	48 jiwa
6.	Wiraswasta	257 jiwa
7.	Petani	1.621 jiwa
8.	Buruh tani	1.136 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Perajin	26 jiwa
10.	Non formal	434 jiwa

Sumber : RPJMdes tahun 2018

Berdasarkan tingkat pendidikan warga maka dapat dilihat mata pencaharian warga ada yang bekerja sebagai PNS sejumlah 136 jiwa. Adapula yang bekerja sebagai karyawan swasta sejumlah 79 jiwa. Ada juga yang bekerja sebagai polri sejumlah 6 jiwa. Warga Desa Morowudi yang bekerja sebagai TNI sejumlah 5 jiwa. Kemudian yang bekerja sebagai pedagang sejumlah 48 jiwa. Lalu yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 257 jiwa. Kemudian yang bekerja sebagai petani sejumlah 1.621 jiwa. Adapula yang bekerja sebagai buruh tani sejumlah 1.136 jiwa. Ada juga yang bekerja sebagai perajin sejumlah 26 jiwa. Kemudian adapula yang bekerja non formal sejumlah 434 jiwa.

F. KEADAAN BUDAYA

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok, orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya itu suatu pola hidup menyeluruh. Desa Morowudi merupakan desa yang terletak di kecamatan cerme, desa ini termasuk desa yang yang sangat religius karena di desa tersebut ada sebuah pondok pesantren. Di Desa Morowudi selain desa yang religius juga memiliki beberapa budaya yang masih ada dan masih diperingati jika sudah tiba di desa tersebut diantaranya yaitu :

a. Ngrujaki

Ngrujaki merupakan salah satu tradisi dimana jika ada wanita yang hamil sudah memasuki usia kandungan 7 bulan melakukan tradisi ngrujaki. Dimana tradisi tersebut membuat makanan yang isinya nasi ayam panggang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan urap – urap. Ada juga jajanan pasar dan juga ada rujaknya. Ada satu lagi jajanan yang wajib ada yaitu jajanan koci – koci. Warga juga masih mempercayai mitos nenek moyang jaman dahulu jika rujak yang dirasakan enak maka wanita yang hamil tersebut diramalkan anaknya perempuan jika rujak yang dirasakan tidak enak maka wanita yang hamil tersebut diramalkan anaknya laki–laki. Setelah semua masakan matang dibagikan ke tetangga–tetangga sebelah ada juga yang memanggil ustad untuk dido'akan dulu baru dibagikan ke tetangga–tetangga terdekat. Ngrujaki ini merupakan tradisi rutinan warga Desa Morowudi jika ada wanita yang hamil memasuki usia kehamilan 7 bulan. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam didalam rahim ibu.Tradisi ngrujaki ini dilakukan dengan tujuan agar ketika waktu melahirkan tiba, ibu dan anak yang akan dilahirkan agar selamat dan lancar dalam proses persalinannya dan juga anak yang dilahirkan sehat walafiat tidak kurang satu apapun.

b. Tilik bayi

Tilik bayi merupakan tradisi menjenguk bayi atau lebih tepatnya melihat bayi yang baru lahir. Ketika menjenguk bayi yang baru lahir atau tilik bayi pada umumnya masyarakat Desa Morowudi tidak menjenguk dengan tangan hampa, tetapi mereka membawa buah tangan berupa uang atau barang – barang yang berkaitan dengan ibu dan bayi seperti sembako, makanan – makanan atau jenis oleh – oleh khas lainnya. Setelah menjenguk bayi terkadang keluarga bayi memberikan buah tangan untuk orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menjenguk bayi seperti handuk atau bisa juga sembako. Tradisi tilik bayi ini bertujuan agar orang–orang yang datang menjenguk bayi ikut mendo'akan bayi tersebut. Bayi yang baru lahir juga diwajibkan mengubur ari–ari bayi agar tidak membusuk di tong sampah ataupun dimakan binatang. Jadi sebelum bayi sampai dirumah ayah dari bayi tersebut mengubur ari–ari bayinya. Dan ada ketentuan juga jika mengubur ari–ari bayi, jika anaknya laki– laki ari – ari bayi dikubur diluar rumah dan jika anaknya perempuan ari – ari bayi dikubur didalam rumah. Karena kata nenek moyang terdahulu jika ari – ari bayi perempuan dikubur diluar rumah maka jika dia besar kelak jarang dirumah atau bahkan jarang pulang ke rumah. Jadi warga Desa Morowudi masih mempercayai kepercayaan – kepercayaan nenek moyang pada jaman dahulu.

c. Malem tirakatan

Malem tirakatan merupakan tradisi syukuran dimalam 17 agustus. Acaranya mengumpulkan semua warga diluar rumah lalu sambil membawa tumpeng yang berisikan nasi ayam panggang dengan urap – urap dan ada juga lauk tahu tempenya. 1 rumah mengeluarkan 1 tumpeng. Malem tirakatan merupakan acara yang sangat ditunggu – tunggu warga karena malem tirakatan merupakan ajang silaturahmi antar warga karena hanya waktu malem tirakatan saja warga bisa berkumpul semua dan berdo'a bersama – sama untuk memperingati malam 17 agustusan.Setelah kumpul lalu berdo'a bersama – sama warga makan – makan bersama dengan tetangga – tetangga sekitar rumahnya. Kegiatan ini merupakan penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai – nilai gotong royong dan keturunan dari warga karena semua yang dipersiapkan ialah dari, oleh dan untuk warga itu sendiri. Malem tirakatan sebelum dimulai acaranya ada sesi pembagian hadiah untuk lomba – lomba 17 agustusan yang sudah diselenggarakan sebelumnya. Setelah berdo'a bersama lalu makan – makan bersama warga sambil menyalakan kembang api. Hal – hal seperti inilah yang sebenarnya menjadi keunggulan bangsa indonesia yang dahulu memang dikenal gotong royong dan kerukunan serta toleransi. Akan tetapi sekarang makin tergerus oleh arus teknologi dan juga paham individualisme, sehingga tidak terlalu memperdulikan untuk bersosialisasi dengan tetangga ataupun lingkungan sekitar.

d. Pitungdinoan

Pitung dinoan merupakan tradisi warga Desa Morowudi ketika meninggal dunia sudah memasuki 7 hari. Tahlilan biasanya dilakukan umat islam pada hari ke 7, ke 40, ke 100, setahun, dua tahun dan hari ke 1000 dari kematian seseorang. Acara pitung dinoan ini merupakan acara tradisi yang dilaksanakan warga setiap ada orang yang sudah meninggal. Acara pitung dinoan ini biasanya dilaksanakan sehabis maghrib atau sehabis isya'. Pitung dinoan itu acaranya tahlilan dan membaca surat yasin untuk mendo'akan orang yang barusan meninggal agar arwahnya diterima oleh allah swt dan diampuni segala dosanya. Selain acara pitung dinoan ada juga acara petang puluh dinoan, satus dinoan, dan sewu dino. Setelah seribu hari tetapi pihak keluarga masih ingin mengadakan tahlilan untuk yang sudah meninggal keluarga bisa mengadakan tetapi tahlilan tersebut disebut sebagai haul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi sebelum pitung dinoan itu sudah diadakan tahlilan untuk mendo'akan yang sudah meninggal jadi ketika hari 1 sampai pitung dinoan tahlilan rutin selama 7 hari. Tahlilan pitung dinoan ini ketika selesai tahlilannya pihak keluarga memberikan hidangan seperti nasi rawon kemudian jama'ah yang tahlilan pulang pun pihak keluarga juga memebrikan nasi dan kue baut buah tangan jama'ah tahlilan. Tujuan menggelar 7 atau 40 harian orang meninggal adalah untuk bersedekah bagi anggota keluarga kepada tetangga dan kaum kerabat. Memohon do'a mereka agar yang telah pergi diberikan keringanan dalam ujian kubur dan hisab. Jika keluarga yang ditinggalkan mampu agaknya tidak masalah, namun jika keluarga tidak mampu tidak perlu memaksa cukup berdo'a antar keluarga dekat saja.

G. PROFIL DAMPINGAN

Di Desa Morowudi ada beberapa lembaga kemasyarakat yaitu POKTAN (Kelompok Tani) Dusun, Remaja Masjid, KWT (Kelompok Wanita Tani), Yasin dan Tahil bapak-bapak, yasin dan tahlil ibu-ibu. Adapun struktur kepengurusan ibu-ibu yasin dan tahlil adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1
Struktur Kepengurusan Ibu-ibu Yasin dan Tahlil Desa Morowudi

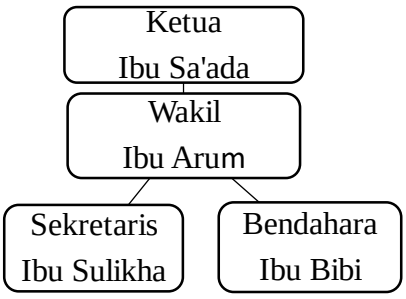

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Hasil FGD bersama ibu-ibu yasin dan tahlil

Jumlah keseluruhan anggota ibu-ibu yasin dan tahlil saat ini kurang lebih 40 orang, tetapi setiap pertemuan tidak selalu hadir keseluruhan hanya beberapa saja. Kegiatan ibu-ibu yasin dan tahlil tersebut dilaksanakan pada hari Selasa pukul 19.00 (Setelah Isya'). Jika di perkotaan atau dibeberapa tempat lain setiap pertemuan membayar iuran, tetapi di kegiatan ini tidak membayar sama sekalai, karena setelah kegiatan itu selesai ibu-ibu langsung pulang dan tidak ada konsumsi seperti di tempat-tempat lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ASET MASYARAKAT DESA MOROWUDI

A. ASET SOSIAL

Di Desa Morowudi banyak sekali kegiatan-kegiatan warga yang terbagi dalam kelompok-kelompok, diantaranya yaitu remaja masjid seperti kelompok kaum muda, kelompok ibu-ibu, kelompok-kelompok budaya seperti kelompok tari atau nyanyi kelompok kerja PBB atau ornop lain dalam komunitas atau yang memberikan pelatihan bagi komunitas. Asosiasi mewakili modal sosial komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini. Di Desa Morowudi memiliki beberapa aset diantaranya aset sosial. Aset sosial yang ada di Desa Morowudi itu diantaranya remas masjid ishlahul ummah, ibu-ibu PKK, manaqiban, majlis ta'lim.

1. Remas masjid ishlahul ummah

   Remaja masjid ishlahul ummah terdiri dari beberapa pemuda pemudi warga desa morowudi. Kegiatan remaja masjid ishlahul ummah diantaranya setiap hari selasa ba'da isya' mereka berkumpul di masjid untuk melaksanakan rutinan diba'an. Tetapi setiap hari selasa ini tidak hanya remaja masjid ishlahul ummah yang berpartisipasi dalam acara diba'an melainkan anak – anak kecil yang masih berumur 10 tahun pun ikut acara diba'an.

2. Ibu – ibu PKK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu – ibu PKK ini terdiri dari ibu – ibu rumah tangga yang ada di Desa morowudi. Setiap 2 minggu sekali di hari minggu ba'da maghrib ibu – ibu PKK ini berkumpul untuk melaksanakan arisan. Setiap arisan pun

tidak semua selalu hadir dalam PKK ada yang hanya menitipkan ke tetangga-tetangganya yang hadir. Terkadang ada juga beberapa ibu – ibu warga Desa Morowudi ada juga yang tidak ikut PKK.

3. Yasinta ibu – ibu

   Yasinta ibu – ibu ini terdiri dari ibu – ibu rumah tangga warga desa morowudi. Kegiatan yasinta ibu – ibu desa morowudi ini setiap hari senin ba'da maghrib mereka bekumpul di mushala untuk melaksanaan diba'an rutinan. Yasinta ibu – ibu ini merupakan yasinta ibu – ibu yang rutin dan banyak yang ikut dari pada PKK. Kegiatan yasinta ibu – ibu ini lebih banyak yang antusias untuk hadir dan ikut dari pada kegiatan PKK.

4. Yasinta bapak – bapak

   Yasinta bapak – bapak ini terdiri dari bapak – bapak warga desa morowudi. Kegiatan yasinta bapak – bapak desa morowudi ini setiap hari kamis ba'da maghrib mereka berkumpul di mushala untuk melaksanakan manaqiban rutinan. Ada juga kegiatan bapak – bapak yasinta rutinan setiap tahun yaitu haul di pondok pesantren At – Tauhid untuk memperingati kematian pemilik pondok pesantren At - Tauhid.

5. Poktan

   Poktan ini terdiri dari bapak – bapak dan ibu – ibu warga Desa Morowudi yang bekerja sebagai petani. Kegiatan poktan ini berkumpul – kumpul setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 minggu sekali untuk arisan agar tetap terjalin silaturahmi antar petani yang diketuai oleh pak ikhsan. Para anggota poktan ini jika berkumpul hanya membahas distribusi pupuk ataupun bibit ataupun kendala – kendala yang dialami sesame petani.

B. ASET INSTITUSI

Lembaga pemerintah atau perwakilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas. Seperti komite sekolah, komite untuk pelayanan kesehatan, mengurus listrik, pelayanan air, atau untuk keperluan pertanian dan peternakan. Terkadang institusi – institusi ini terhubung dengan aset sosial tetapi keduanya mewakili jenis aset komunitas yang berbeda. Komite sekolah, komite posyandu dan koperasi yang dibentuk oleh pemerintah termasuk dalam kategori ini. Di Desa Morowudi memiliki beberapa aset institusi diantaranya adalah kantor kepala desa,

1. Kantor Kepala Desa

   Kantor kepala desa morowudi ini terletak di dekat jalan raya. Dibelakang Kantor kepala desa morowudi ini terdapat banyak tanaman. Diantaranya pohon pisang, pohon mangga, pohon jambu biji dll. Terutama pohon pisang dibelakang kantor kepala desa morowudi banyak sekali. Desa morowudi tidak memiliki puskesmas. Puskesmas yang terdekat dari desa morowudi yaitu hanya puskesmas yang terdapat di kecamatan cerme.

2. Pondok pesantren

   Pondok pesantren di Morowudi terletak di Dusun Ngebret. Pondok pesantren di Desa Morowudi ini bernama pondok pesantren At – Tauhid. Pesantren itu sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Pondok pesantren ini pondok pesantren khusus laki – laki. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren satu – satunya yang ada di Desa Morowudi.

C. ASET ALAM

Alam merupakan permukaan bumi yang dimana alam ini tempatnya tidak ada aktifitas manusia melainkan alam ini sebagai tempat yang masih natural, sehingga alam sangat dilindungi untuk kehidupan hewan dan makhluk – makhluk lainnya. Meskipun manusia adalah bagian dari alam, kegiatan manusia sering dipahami sebagai kategori terpisah dari fenomena alam lainnya. Pemandangan alam merupakan keindahan alam yang dapat dipersepsikan melalui komponen mata dalam panca indra manusia. Pemandangna alam merupakan suatu hal yang perlu dilindungi atau dijaga karena bertujuan untuk melindungi keindahan alam. Di desa morowudi terdapat beberapa aset alam diantaranya ialah sungai, sawah, pohon mangga, pohon pisang, pohon jambu biji, pohon mengkudu, pohon sawo.

1. Sungai

   Banyak sungai mengawali alirannya dari kali yang berarus deras, turun melintasi tegalan atau melalui hutan berkarang. Parit yang dalam dan berbatu, pepohonan yang menjorok dan air yang berkecipak menghadirkan dunia yang bertolak belakang. [47]Tepian air yang teduh, lembap dan memiliki

[47]Eyewitnes, *Kolam & Sungai*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2003), hal : 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vegetasi hijau yang rimbun dengan dasar kali yang airnya deras menghanyutkan hampir semua tumbuhan dan hewan – hewan yang melekat erat disekitarnya. Ketika terjadi banjir, seluruh komunitas tumbuhan dan hewan akan tersapu habis.

Gambar 5.1 aliran sungai Desa Morowudi

Sumber : Dokumentasi oleh peneliti

Selanjutnya, biji dan spora yang baru akan segera bersemi, sementara hewan – hewan kecil merayap dari bawah batu untuk menemukan jalan kembali ke hulu. Sungai besar biasanya memiliki aliran yang lebih lambat, sehingga tumbuhan dapat berakar dan berkembang di tepian air.

Apapun perbedaannya, kehidupan di tepi sungai sesuai untuk berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Di tepi sungai yang tinggi, tanah ditepian selalu jenuh dengan air tetapi kemudian mengering dan semakin mempertinggi tepian sungai. Jadi, seringkali terdapat karakteristik zonasi tumbuhan seperti iris dan water plantain dibagian bawah kemudian hemp agrimony, balsam, serta bunga – bunga serupa ditempat yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungai di desa morowudi ada yang sebagian dimanfaatkan untuk pengairan sawah ada juga yang tidak dimanfaatkna untuk pengairan sawah. Tetapi terkadang masih ada juga warga yang membuang sampah di sungai, sehingga mengakibatkan desa morowudi banjir. Belum lagi air kiriman dari sungai lamong sampai sungai di desa morowudi tidak bisa menampung debit air yang begitu banyak.

2. Sawah

Indonesia merupakan negara agraris, memiliki hamparan lahan pertanian yang sangat luas. Hampir di semua kabupaten yang ada di indonesia memiliki sawah dan 42% sawah terbanyak ada di pulau jawa. Sawah di indonesia ada banyak bentuknya, ada yang datar atau horizontal, dan ada yang dibuat jenjang atau berupa terasering. Tujuan bentuk terasering ini adalah untuk membantu sistem irigasi air pada pertanian. Pada umumnya sawah mendapat perairan dari irigasi air, sawah paling banyak membutuhkan air pada saat proses menanam padi. Untuk keperluan ini, sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi memerlukan penggenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2 sawah di Desa Morowudi

Sumber : diambil oleh peneliti

Sawah di indonesia, termasuk sawah yang sangat subur dan produktif, bahkan indonesia menjadi lumbung padi untuk negara asean. Sawah yang ada di desa morowudi sangatlah luas, karena sebagian penduduk desa morowudi bermata pencaharian sebagai petani.

3. Pohon – Pohon

   Dalam pertanian, tanaman adalah beberapa jenis organisme yang dibudidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu. Tanaman – tanaman yang tumbuh disekitar pemukiman warga kebanyakan pohon buah, pohon buah itu pohon yang menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi oleh manusia dan hewan. Di Desa Morowudi banyak sekali tanaman yang tumbuh disekitar seperti pohon pisang, pohon mangga, pohon mengkudu, pohon jambu biji, pohon sawo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3 pohon di Desa Morowudi

Sumber : diambil oleh peneliti

4. Tambak

   Tambak itu suatu perairan yang sengaja dibuat sebagai wadah budidaya perairan. Tambak digunakan warga untuk mengisi waktu luang warga jika warga lagi santai dan jika lagi tidak ada kerjaan. Selain itu juga tambak warga juga bisa menjadi penghasilamn tambahan warga Desa Morowudi. Masyarakat Desa Morowudi juga ada yang mempunyai tambak tetapi jika banjir melanda banyak ikan yang kabur. Warga kebanyakan memelihara ikan bandeng, ikan mujaer, ikan nila, ikan bader.

D. Aset Fisik

Aset Fisik merupakan aset pendukung yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk kegiatan-kegiatan pertemuan, beribadah, sekolah maupun bekerja. Diantara aset tersebut yaitu: Masjid, Sekolahan, Balai Desa, Jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4
SMK Muhammadiyah 3 Gresik

Sumber: Hasil Dokumetasi Peneliti

Di Desa Morowudi sendiri terdapat beberapa sekolahan antara lain SD Al-Islam dan SMK Muhammadiyah 3 Gresik. Pelajar yang bersekolah di sekolah tersebut tidak hanya anak-anak yang bertempat tinggal di Desa Morowudi ada juga dari Desa lain. Selain sekoalahan ada juga Balai Desa, tempat tersebut sering sekali digunakan oleh warga Desa Morowudi untuk acara-acara, ataupun diguanakan oleh seluruh perangkat Desa untuk rapat-rapat rutin. Tidak hanya digunakan untuk kegiatan warga tetapi juga diguanakan untuk mengurus administrasi ataupun surat-surat yang diperlukan oleh warganya.

Gambar 5.5
Jalan Desa Morowudi

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset Jalan digunakan masyarakat untuk mempermudah seluruh aktifitas dan kegiatan masyarakat sehari-hari. Tanpa adanya jalan dan adanya jalan yang rusak seluruh kegiatan masyarakat tentunya akan terganggu dan terkendala. Ada juga asset fisik lainnya yaitu Masjid, selain untuk tempat beribadah masjid ini juga digunakan anak-anak untuk mengaji setiap sore hari. Selain itu juga diguanakan untuk diba'an baik diba'an ibu-ibu ataupun para remaja, rapat remaja masjid, dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

E. Aset Ekonomi

Aset ekonomi disini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mendapatkan suau penghasilan. Di Desa Morowudi sendiri mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani untu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

Gambar 5.6
Masyarakat sedang bertani

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Masyarakat Desa Morowudi tidak semuanya memiliki sawah ada juga yang hanya sekedar menjadi buruh tani. Biasanya sawah tersebut pada bulan Oktober sampai dengan bulan Juli ditanami padi dan bulan Juli sampai dengan September ditanami jagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Pendampingan diupayakan untuk keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Oleh sebab itu perlu adanya pastisipasi dari masyarakat langsung untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya dan swadaya agar masyarakat hidup mandiri. Selama melakukan pendampingan dilapangan pendamping tentu mendapatkan berbagai pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya pendamping belum pernah lakukan atau belum pernah alami.

Agar mencapai masyarakat yang mandiri, maka pelu suatu langkah yang signifikan yang dapat di terima oleh semua lapisan masyarakat terutama masayarakat Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, hal pertama yang dapat dilakukan pendamping di lapangan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. MENENTUKAN LOKASI

Sebelum pendamping melakukan pendampingan atau penelitian, tentunya harus mengetahui terlebih dahulu lokasi mana, seperti apa dan bagaimana kondisi Desa yang akan dijadikan suatu penelitian. Agar nantinya dalam proses pendampingan berlangsung tidak ada kendala dan dapat berjalan lancar sesuai keinginan masyarakat dan sesuai apa yang diharapkan oleh pendamping sendiri. Saat pertama kali pendampingan melakukan survei lokasi di daerah Kabupaten Gresik akhirnya, pendampingan menemukan salah satu desa di wilayah Kecamatan Cerme yaitu Desa Morowudi.

Desa Morowudi ini dijadikan objek penelitian pendamping dikarenakan untuk mencari aset dan solusi di wilayah Desa Morowudi pendamping menemukan beberapa aset-aset yang dapat digunakan sebagai tambahan mata pencaharian saat masyarakat Desa Morowudi terkena bencana banjir. Karena saat bencana tersebut melanda pertanian wilayah Desa Morowudi akan berdampak dalam mata pencaharian sehari-hari masyarakat yang dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan hasil utamanya diperoleh dari pertanian tersebut.

B. INKULTURASI DENGAN MASYARAKAT

Inkulturasi merupakan proses awal dalam pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Inkulturasi yang dilakukan pertama kali oleh fasilitator yaitu bersilaturahmi ke Balai Desa Morowudi. Dengan inkulturasi ke Balai Desa Morowudi diharapkan pihak perangkat Desa dapat diajak bekerja sama agar proses pendampingan ini berjalan dengan lancar, dan juga diizinkan untuk melakukan proses pendampingan di Desa Morowudi. Setelah inkulturasi dengan perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa setempat peneliti melakukan inkulturasi dengan stakeholder setempat atau pihak yang berpengaruh lainnya seperti ketua RT setempat. Pada mulanya pendamping memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan pendamping berada di Desa tersebut, agar nantinya pendamping selama dilapangan tidak terjadi kesalah pahaman antara stakeholder dan juga masyarakat sekitar.Tujuan pendamping Lainnya berkunjung di Ketua RT setempat yaitu mencari informasi tentang Desa Morowudi, kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di Desa Morowudi dan juga untuk mengetahui aset apa saja yang ada di Desa Morowudi.

Pendamping juga melakukan pemetaan dengan ketua RT 02 untuk mengetahui kondisi wilayah Desa Morowudi. Baik dari sarana prasana fisik yang menyeluruh maupun untuk mengetahui kondisi sosial. Setelah pemetaan dengan ketua RT 02, ketua RT 02 mengarahkan pendamping untuk menemui salah satu anggota remas yang bernama mbak vita, peneliti akhirnya menemui mbak vita untuk bersilaturahmi dan juga ingin bertanya – tanya seputar Desa Morowudi.

Gambar 6.1 Inkulturasi Dengan Anggota Remas Ishlahul Ummah

Sumber : dokumentasi oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini mbak vita menceritakan kalau Desa Morowudi ini sebagian penduduknya bekerja sebagai petani, ada pula yang bekerja di pabrik dan ada pula yang menjadi pedagang. Mbak vita juga menceritakan kegiatan – kegiatan yang ada di Desa Morowudi ini seperti diba'an oleh remas yang diikuti mbak vita sendiri, yasin dan tahlil bapak – bapak dan ibu – ibu, arisan ibu – ibu PKK. Mbak vita mengajak peneliti untuk mengikuti kegiatan remas diba'an setiap hari selasa agar peneliti juga bisa berinkulturasi dengan remaja – remaja yang ada di Desa Morowudi.

Setelah berinkulturasi dengan remas Desa Morowudi peneliti berinkulturasi dengan yasin dan tahlil ibu – ibu. Mbak vita mengarahkan peneliti untuk mengikuti kegiatan yasin dan tahlil ibu – ibu yang ada di Desa Morowudi. Kegiatan yasin dan tahlil ibu – ibu ini berlangsung setiap hari senin ba'da maghrib. Yasin dan tahlil ibu – ibu ini salah satu kegiatan rutinan warga yang ada di Desa Morowudi. Tak lupa seperti sebelumnya pendamping mengungkapkan maksud dan tujuan pendamping berada dan masuk mengikuti yasin tahlil tersebut.

C. MENEMUKENALI ASET (*DISCOVERY*)

Tahap discovery merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami "*apa yang terbaik sekarang*" dan "*apa yang pernah menjadi terbaik*". Disinilah akan ditemukan "inti positif" potensi paling positif untuk perubahan di masa depan.[48]

[48] Christopher Dureau,*Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013), hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan inkulturasi dengan stakeholder setempat peneliti melakukan pemetaan dengan masyarakat setempat untuk mencari aset-aset apa saja yang ada di masyarakat. Pemetaan aset dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian dan kapasitas menjadi mitra. Kemandirian adalah kesadaran bahwa komunitas tidak sepenuhnya tergantung pada pihak lain untuk mencapai keinginannya, tetapi memiliki kemampuan sendiri.[49] Dalam proses pemetaan ini fasilitator melakukan pemetaan dengan ketua RT 02 untuk mengetahui batas-batas Desa Morowudi dan ada aset apa saja yang ada di Desa Morowudi.

Setelah melakukan pemetaan dengan ketua RT 02 ternyata banyak pohon pisang yang dianggurkan oleh masyarakat sekitar. Sehingga pohon pisang yang tumbuh disekitar pekarangan belakang rumah warga sampai menguning daunnya.

Gedang nang kene iki mek piro mbak regane, wong nang kene akeh - akehe gedange yo dijarno sampek penyakiten embuh kenek penyakit opo paling godhonge yo digawe ibu – ibu mbrengkes iwak nek dak ngunu yo mek digawe pajangan sampek penyakiten. Esun dewe iki yo dak sepiro arep gedhang nek kepingin tok baru ndoleki gedhang nek dak yo wis tak jarno.[50]

Maksud pembicaraan ketua RT 02 diatas yaitu pisang disini Cuma berapa harganya mbak, warga disini kebanyakan pisangnya dibiarkan sampai muncul penyakit dan itu tidak tau penyakitnya apa dan daunnya itu biasanya dibuat ibu – ibu untuk membungkus pepes ikan kalau tidak dibuat untuk bungkus pepes ikan hanya dibuat hiasan sampai muncul penyakit di pohon pisang tersebut. Pak solihun selaku ketua

[49]Christopher Dureau,*Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013), hal.149
[50] Hasil wawancara dengan bapak solihun pada tanggal 10 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT 02 sendiri juga tidak seberapa suka dengan pisang kalau hanya ingin makan pisang saja baru mencari pisang jika tidak ingin makan pisang pak solihun akan menghiraukan.

Gambar 6.2 Wawancara Dengan Ketua RT 02 Bapak Solihun

Sumber : diambil oleh peneliti

Pemetaan dengan pak solihun tidak sampai disitu saja fasilitator juga melakukan transek dengan pak solihun untuk mengetahui wilayah Desa Morowudi agar lebih detail mengetahui wilayah Desa Morowudi dan ada apa saja di Desa Morowudi.

Tabel 6.1 Hasil Transect Dengan Warga Desa Morowudi

NO.	Aspek	Pemukiman	Sawah	Tambak	Sungai
1.	Kondisi Tanah	Coklat kehitaman	Humus	Lempung	Coklat
2.	Pemanfaat	Tempat tinggal	Bercocok tanam	Ternak ikan	Sumber pengairan
3.	Masalah	Banyak sampah	- Banjir ketika hujan - Gagal panen - Banyak tikus	- Banjir - Gagal panen	- Air meluap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Tindakan yang pernah dilakukan	Sampah dibakar	Pernah di desel	Pernah di beri pagar jaring	Ditinggikan tangguln ya
5.	Potensi	- Mangga - Pisang - Pepaya	- Pisang - Padi - Jagung	- Ikan nila - Ikan mujaer - Ikan bandeng - Ikan tombro	Pisang
6.	Penggunaan lahan	- Pemukiman - Masjid - Peternakan	Pertanian	Perikanan	Sumber air
7.	Jenis hewan	- Kambing - Ayam - Burung - Kucing	- Katak - Burung - Ular - Belut - Kreco	- Ikan nila - Ikan mujaer - Ikan bandeng - Ikan tombro	Ikan kecil – kecil
8.	Kepemilikan lahan	Individu	Individu	Individu	Akses terbuka

Sumber : hasil tansect dengan pak solihun pada tanggal 10 Maret 2018

Dari hasil transect diatas dijelaskan bahwa kondisi tanah di pemukiman berwarna coklat kehitaman, untuk kondisi tanah di sawah jenis tanah humus, dan untuk kondisi tanah di tambak jenis tanah lempung, lalu jenis tanah di sungai berwarna coklat. Sedangkan untuk pemanfaatan pemukiman digunakan untuk tempat tinggal warga Desa Morowudi, dan untuk sawah digunakan untuk bercocok tanam, lalu untuk tambak digunakan ternak ikan, untuk sungai digunakan sebagai pengairan untuk mengairi sawah – sawah warga.

Jika ada manfaat pasti ada masalah yang dihadapi masalah yang dihadapi di pemukiman warga yaitu banyak sampah yang berserakan, dan jika di sawah masalah yang dihadapi yaitu banjir sehingga mengakibatkan para petani gagal panen dan juga banyak tikus yang makan padi warga, di tambak masalah yang dihadapi yaitu banjir juga sehingga hewan ternak warga hilang, di sungai masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi warga itu jika hujan deras air di sungai meluap hingga membanjiri pemukiman warga dan sawah – sawah warga.

Tindakan yang sudah pernah dilakukan warga terhadap pemukiman warga agar sampahnya tidak berserakan itu sampahnya dibakar, tetapi kalau di sawah tindakan yang pernah dilakukan saat banjir menggenangi sawah – sawah warga yaitu air banjirnya di diesel, jika di tambak tindakan yang pernah dilakukan saat banjir melanda warga membuat pagar – pagar di pinggiran tambak – tambaknya, dan tindakan yang pernah dilakukan warga agar air sungai tidak meluber ke pemukiman warga, warga meninggikan tanggulnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.2 kalender musim

Aspek	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Masalah
Cuaca	Hujan lebat	Hujan jarang	Hujan lebat	Hujan jarang	Panas	Panas	Panas dan berangin	Panas	Panas kering	Mulai hiujan	Hujan	Hujan lebat	Cuaca tidak menentu
Air	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada tapi sedikit	Berkurang	Berkurang	Sulit	Kering	Kering	Ada	Ada	Keberadaan air jika ada melimpah kalau tidak ada kering
Sawah	Padi	Padi	Padi	Padi	Padi	Padi	Jagung	Jagung	Jagung	Padi	Padi	Padi	Hama wereng, pemasaran, banjir
Tanaman kebun	Mangga	Mangga	Mangga	Mangga	Pisang	Pisang	Pisang	Pisang	Pisang	Mangga	Mangga	Mangga	Terkena penyakit
Fokus pekerjaan	-	Sawah	-	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	-	Jika sawah banjir petani tidak akan ke sawah

Sumber : hasil dari transect dengan pak solihun pada tanggal 10 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel kalender musim diatas bahwasanya jika dilihat dari cauaca pada bulan januari terjadi hujan lebat, bulan februari hujan jarang, bulan maret hujan lebat lagi, bulan april hujan jarang lagi, bulan mei sampai juni mulai panas, blan juli cuacanya panas dan berangin, bulan agustus panas lagi, bulan september panas dan kering, bulan oktober mulai hujan, bulan november hujan, bulan desember hujan lebat. Dan masalah yang terjadi jika dilihat dari cuaca yaitu cuaca tidak menentu dan tidak bisa diprediksi.

Jika dilihat dari airnya pada bulan januari sampai april ada, bulan mei ada tapi sedikit, bulan juni sampai juli mulai berkurang airnya, bulan agustus mulai sulit airnya, bulan september sampai oktober kering tidak ada air, bulan november sampai desember ada air. Dan masalah yang terjadi jika dilihat dari kondisi airnya yaitu keberadaan air jika ada melimpah kalau tidak ada kering.

Kemudian jika dilihat dari sawahnya pada bulan januari sampai bulan juni ditanami padi, pada bulan juli sampai September ditanami jagung, pada bulan oktober sampai desember ditanami padi lagi. Dan masalah yang dihadapi petani pada sawahnya masing – masing adalah hama wereng, pemasaran hasil panen petani, dan bnajir.

Lalu jika dilihat dari tanaman kebun padea bulan januari sampai bulan april ditanami mangga, pada bulan mei sampai bulan september ditanami pisang, pada bulan oktober sampai bulan desember ditanami mangga lagi. Dan masalah yang dihadapi pada tanaman kebun yaitu terkena penyakit pada tanaman warga masing – masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari fokus pekerjaan masyarakat pada bulan januari masyarakat tidak ke sawah, pada bulan februari masyarakat ke sawah, pada bulan maret masyarakat tidak ke sawah, pada bulan april sampai bulan november masyarakat ke sawah, pada bulan desember masyarakat tidak ke sawah. Dan masalah yang dihadapi masyarakat jika dilihat dari fokus pekerjaan mereka yaitu jika sawah banjir petani tidak akan ke sawah.

Namun dibalik masalah yang dihadapi warga ada pula potensi disekitar warga contohnya pemukiman warga banyak buah yang tumbuh disekitaran pekarangan rumah warga seperti buah mangga, pisang, pepaya yang bisa dikonsumsi ataupun dijual warga bila mau, kalau potensi yang ada di sawah ada pohon pisang, padi, jagung, sedangkan potensi yang ada di tambak ada ikan nila, ikan bandeng, ikan mujaer, lalu potensi yang ada di sungai yaitu pisang.

Pak solihun sendiri juga berharap jika suatu saat pohon pisang yang ada di Desa Morowudi ini bisa dikelola atau dimanfaatkan untuk dibuat apa atau apa agar pisang – pisang yang ada di Desa Morowudi ini berguna sehingga tidak sampai ada penyakit yang menyerang pohon pisang tersebut. Setelah pemetaan dengan pak solihun, pak solihun menyarankan untuk menemui ibu – ibu dan bapak – bapak jama'ah yasin dan tahlil barangkali kelompok ibu – ibu atau bapak – bapak yasin dan tahlil bisa diajak untuk mengelola pisang – pisang tersebut karena sebagian besar anggota jam'ah yasin tahlil itu banyak yang bekerja sebagai petani. Karena petani – petani sawahnya banyak yang tergenang banjir waktu itu jadi para petani banyak yang menganggur sambil menunggu surutnya air banjir. Akhirnya fasilitator segera menghubungi salah satu anggota jama'ah yasin dan tahlil untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan FGD pertama dengan para jama'ah yasin dan tahlil. Akhirnya keesokan harinya diadakan FGD pertama pada tanggal 12 Maret 2018 dengan beberapa anggota jama'ah yasin dan tahlil. FGD diadakan dirumah bapak sodikin (54). Yang hadir di acara FGD pertama hanya ada 4 orang yaitu bapak sodikin (54), ibu bibi (28), ibu fatma (48), ibu sulikah (34).

Gambar 6.3 FGD Pertama Bersama Jama'ah Yasin dan Tahlil

Sumber : diambil oleh peneliti

Didalam FGD pertama hasil FGD pertama dengan 4 orang anggota jama'ah yasin dan tahlil yaitu terdapat banyak pohon – pohon yang ada di Desa Morowudi dan juga banyak sawah dan tambak – tambak warga.

Kemudian fasilitator menanyakan apa saja kesuksesan yang pernah diraih oleh warga Desa Morowudi selama menjadi warga Desa Morowudi. Dan ternyata anggota jama'ah yasin dan tahlil sangat antusias untuk menjawabnya tetapi selama diskusi berjalan para jama'ah banyak yang mengalihkan pembicaraan sehingga waktu diskusi ada yang menyimak ada juga yang nyeleneh membicarakan hal yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.3 Kisah Sukses Yang Pernah Diraih

No.	Nama	Kesuksesan Yang Diraih
1.	Bu Ida	• Juara 1 lomba balap karung waktu 17 agustusan • Juara 2 lomba masak se RW 02 waktu tahun 2017
2.	Bu Arum	• Juara 1 lomba makan krupuk waktu 17 agustusan • Juara harapan 1 lomba hijabwaktu tahun 2016 • Juara 2 lomba nyungun tempeh se RW
3.	Bu bibi	• Juara 1 lomba kepruk kendil waktu 17 agustusan

Sumber : hasil FGD dengan jama'ah yasin dan tahlil pada tanggal 15 Maret 2018

Jika dilihat dari hasil kisah sukses yang pernah diraih warga Desa Morowudi ternyata warga Desa Morowudi banyak yang juara seperti ibu ida juara 1 lomba balap karung meskipun itu lomba yang menurut orang diluar sana biasa saja tetapi menurut ibu ida sendiri itu sudah termasuk suatu kehormatan bisa menang lomba balap karung. Selain menang lomba karung ibu ida juga menang lomba memasak se RW meskipun tidak sekota atau sekabupaten menang lomba masak se RW termasuk suatu kebanggaan tersendiri bagi bu ida.

Selain Ibu Ida ada juga Ibu Arum yang mempunyai segudang kesuksesan yang pernah diraihnya, salah satunya juara satu lomba makan krupuk memang lomba makan krupuk seperti lomba anak kecil saja tetapi ada keseruan tersendiri dan ada kebanggan tersendiri untuk bu arum karena bisa mengalahkan pesaing – pesaingnya. Selain lomba makan kerupuk bu arum juga pernah memenangkan lomba hijab diwaktu tahun 2016. Selain lomba hijab bu arum juga pernah memenangkan lomba nyungun tempeh se RW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disatu sisi ada juga bu Bibi yang pernah menjuarai lomba kepruk kendil waktu 17 agustusan ibu bibi ini sangat bangga sekali bisa memenangkan lomba kepruk kendil karena bagi dia lomba kepruk kendil kali ini bisa dia taklukkan karena setiap dia mengikuti lomba kepruk kendil kalah terus. Dan waktu fasilitator menanyakan kesuksesan apa yang pernah diraih ibu bibi ini sangat kencang sekali ketika bilang pernah juara 1 lomba kepruk kendil waktu 17 agustusan.

Selain menggali kisah sukses yang diraih oleh ibu-ibu yasin dan tahlil pendamping bersama ibu-ibu yasin tahlil juga melakukan pemetaan yang dimana pemetaah tersebut untuk mengetahui pengaruh lembaga dalam peningkatan perekonomian petani setempat. Karena mayoritas ibu-ibu yasin dan tahlil tersebut hanya bekerja sebagai petani, tidak mempunyai tambahan penghasilan lain selain dari hasil pertanian. Dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 6.1

Pengaruh Lembaga dalam Peningkatan Ekonomi Petani

Sumber: Hasil FGD bersama ibu-ibu yasin dan tahlil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan tersebut menjelaskan bahwa bentuk lingkaran yang ada menunjukan suatu lembaga yang berada di Desa Morowudi. Bentuk besar dan kecilnya suatu lingkaran menunjukkan bahwa lembaga tersebut lembaga yang paling dominan. Sedangkan jauh dekatnya suatu lingkaran menunjukkan bahwa lembaga tersebut berpengaruh tidaknya terhadap lembaga lainnya.

D. MEMBANGUN IMPIAN MASYARAKAT (*DREAM*)

Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Tahap ini adalah saat dimana masyarakt secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama – sama mencari hal – hal yang mungkin. Mimpi tanpa didahului oleh penggalian aset atau kekuatan akan berakhir hanya sebagai daftar khayalan dan tidak berakar pada kenyataan. Kebanyakan komunitas tradisional yang tidak mengecap pendidikan modern, tidak terbiasa mempunyai mimpi masa depan. Mereka hidup dalam masyarakat yang diatur dengan tradisi dan bagi mereka esok adalah tantangan. Dengan memeberikan mereka ruang untuk mengembangkan visi mereka, setelah mempelajari aset mereka, akan sangat membantu untuk membayangkan masa depan yang bisa diraih. Justru dengan cara ini kita bisa membantu mereka menemukan energy baru untuk menjelajahi masa depan yang memiliki makna.[51]

[51] Christopher Dureau,*Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013), hal. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang – orang memikirkan hal – hal besar dan berpikir out of the box serta membayangkan hasil – hasil yang ingin dicapai.[52]

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan posistif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Tahap ini adalah saat dimana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal-hal yang mungkin.[53] Kebanyakan komunitas tradisional yang tidak mengecap pendidikan modern, tidak terbiasa mempunyai mimpi masa depan. Mereka hidup dalam masyarakat yang diatur dengan tradisi dan bagi mereka hari esok adalah tantangan. Dengan memberikan mereka ruang untuk mengembangkan visi mereka, setelah mempelajari aset mereka, akan sangat membantu untuk membayangkan masa depan yang bisa diraih.[54]

---

[52] Tim penyusun KKN ABCD nadhir salahuddin dkk, panduan KKN ABCD UIN sunan ampel (LPPM UIN sunan ampel, 2017) hal. 49

[53]Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013), hal.138

[54]Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013), hal.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan FGD pertama dan melakukan pemetaan dengan ketua RT 02 maka perlu diadakan FGD lagi yang kedua. Karena dengan adanya FGD pertama, transek dan pemetaan belum ada kesepakatan akan membuat program apa untuk membuat perubahan dalam kelangsungan hidup masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Pada tanggal 22 Maret 2018 diadakan FGD kedua dirumah bu siti. Kebetulan pada tanggal 22 maret 2018 itu bertepatan yasinan di rumah bu siti sekalian FGD kedua untuk mencapai kesepakatan.

Gambar 6.4 FGD Kedua Bersama Masyarakat Jama'ah Yasin dan Tahlil

Sumber : diambil oleh peneliti

Pada saat diskusi yang kedua ini fasilitator menjelaskan bagaimana hasil dari diskusi pertama dan apa hasil dari pemetaan bersama dengan ketua RT 02 setempat dan juga transek dengan warga setempat. Aset-aset yang ada di masyarakat atau yang dimiliki masyarakat sangat berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Misalnya dalam proses pemberdayaan masyarakat peran aset manusia sangat mendukung keberlangsungan pengembangan atau pemberdayaan kapasitas atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan masyarakat. Aset-aset yang ada di masyarakat dikembangkan dan diberdayakan untuk meningkatkan sumber penghidupannya.

E. MERENCANAKAN DAN MENGHUBUNGKAN IMPIAN MASYARAKAT *(DESIGN)*

Tujuan pemetaan aset adalah agar masyarakat menyadari bahwa pada kenyataannya ada banyak jenis aksi yang bisa mereka lakukan bila mereka mulai menghubungkan dan memobilisasi aset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk membuat aksi terutama bila asset-aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi unit produktif yang poitensial. Mobilisasi aset bisa diaplikasikan dalam berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh komunitas untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Tabel 6.4 Kalender Harian Aktivitas Desa Morowudi

Waktu	Aktivitas Bapak	Waktu	Aktivitas Ibu	Waktu	Aktivitas Anak
05:00	Bangun tidur	04:00	Bangun tidur	05:35	Bangun tidur
05:10	Sholat subuh	04:35	Sholat subuh	06:00	Siap – siap sekolah
05:35	Ngopi	05:00	Masak	06:15	Makan pagi
06:10-06:40	Memberi makan ayam, kambing, bebek	06:00	Menyapu	06:20	Berangkat sekolah
07:00	Sarapan	07:00	Sarapan	06:20-13:00	Sekolah
07:15	Pergi ke sawah	07: 00-09:30	Bersih – bersih dan nyuci	13:00-13:30	Pulang sekolah
10:35-11:00	Pulang dan mandi	09:30	Mandi	13:30-15:00	Makan siang dan tidur
11:00-12:00	Makan siang dan siap – siap ke masjid untuk sholat dhuhur	09:30-10:30	Nyantai	15:00-15:30	Bangun dan mandi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12:00-12:30	Nyantai sambil liat tv	10:30-12:00	Menyiapkan makan, makan siang dan sholat dhuhur	15:30-16:30	Ngaji
12:30-16:00	Ke sawah	12:00-15:00	Tidur siang	16:30-17:00	Main
16:00-16:30	Pulang, mandi dan sholat ashar	15:00-15:30	Sholat ashar	17:00-18:00	Nyantai dirumah
16:30-17:00	Nyantai bersama keluarga	15:30-16:00	Nyapu dan mandi	18:00-18:30	Makan malam
17:00-17:30	Persiapan ke masjid	16:00-17:00	Nyantai bersama keluarga	18:30-19:30	Nonton tv
17:30-18:30	Sholat maghrib	17:00-17:30	Persiapan ke masjid	19:30-20:30	Belajar
18:30-19:00	Makan malam dan nyantai	17:30-18:30	Sholat maghrib	20:30-21:00	Nonton tv
19:00 -19:30	Sholat isya'	18:30-19:00	Makan malam dan nyamntai	21:00-05:35	Tidur
19:30-21:00	Nyantai lihat tv	19:00-19:30	Sholat isya'		
21:00-05:00	Tidur	19:30-21:00	Nyantai lihat tv		
		21:00-05:00	Tidur		

Sumber : hasil FGD dengan ibu – ibu yasin dan tahlil pada tanggal 22 Maret 2018

Berdasarkan data tabel diatas bahwa aktivitas harian bapak lebih banyak aktivitasnya dari pada aktivitas ibu dan anak. Ibu lebih sering santai dirumah dan menonton tv. Sedangkan bapak lebih sering aktivitssnya di sawah. Anak banyak aktivitas di sekolah dan bermain dengan teman-temannya. Jadi untuk pendampingan yang kemungkinan akan berjalan adalah pendampingan untuk ibu - ibu. Karena jika dilihat dari aktivitas harian diatas aktivitas yang lebih longgar dan kemungkinan bisa dilakukan pendampingan adalah ibu-ibu. Jika dilakukan pendampingan ke anak-anak tidak akan mungkin ada waktu karena anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak menghaniskan waktu di sekolahan dan bermain. Jika pendampingan dilakukan untuk bapak-bapak tidak mungkin karena bapak-bapak juga mengahbiskan aktivitas hariannya di sawah. Jadi tidak mungkin dilakukan pendampingan untuk bapak-bapak.

Bisa untuk pengembangan ekonomi lokal, peningkatan pengelolaan sumber daya alam, untuk melengkapi dan memperbaiki efektivitas layanan pemerintah, meningkatkan ketahanan pangan, memperbaiki pasokan air dan sanitasi dan infrastruktur. Mobilisasi aset membantu menyadarkan komunitas akan jenis-jenis aksi yang bisa mereka lakukan, dan juga yang mereka miliki sumber dayanya. Proses ini juga membantu komuniktas untuk memposisikan aset komunitas rencana kontribusi oleh lembaga lur dan pemerintah. Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka.

Dalam tahap ini fasilitator bersama masyarakat merencanakan sebuah kegiatan dimana kegiatan tersebut bisa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat kedepannya. Dari segi ekonomi dapat berdampak besar untuk masyarakat dapat meningkatkan ekonomi.

Tabel 6.3 Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

No.	Kegiatan	Target	Jadwal pelaksaan	Penanggung jawab	Biaya	Resiko
1.	Membuat kelompok yasin dan tahlil	Terbentuknya kelompok ibu – ibu yasin dan tahlil	5 Juli 2018	Fasilitator	Rp. 4.000,-	Ada yang memprovo kasi kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						karena dirasa kegiatan tersebut tidak akan berjalan
2.	Pelatihan dan poengelolaan pembuatan keripik pisang	Mendapatkan hasil yang maksimal dengan adanya pelatihan keripik pisang	8 Juli 2018	Kompor, wajan, pisang, pisau, talenan, minyak goreng, gula, air,	Rp. 19.000,-	Dengan adanya pelatihan tersebut jika produk tidak maksimal ibu – ibu yasin dan tahlil akan menggunjingnya

Sumber: hasil desain masyarakat

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada tanggal 5 Juli 2018 pendamping merencanakan untuk melakukan pembuatan kelompok yasin tahlil di Desa Morowudi yang dimana diharapkan dapat terbentuk suatu kelompok ibu-ibu yang konsisten dalam memajukan perekonomian masyarakat khusunya kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil. Tetapi tidak semuda itu, karena setiap kegiatan yang berkelompok pasti ada pihak-pihak yang tidak setuju hingga banyak pihak yang memprovokasi negatif pada suatu program yang akan dilakukan oleh ibu-ibu yasin dan tahlil, karena mungkin anggapan dari masyarakat tersebut yaitu bahwa program tersebut tidak akan berjalan.

Rencana kedua yang dilakukan pendamping yaitu membuat suatu pelatihan dan pengelolahan keripik pisang yang dimana hal tersebut diharapkan mendapatkan hasil secara maksimal dan dapat terrealisasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pelatihan tersebut dilakukan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 8 Juli 2018. Dalam program kedua kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil tidak semudah itu dalam menjalankan pembuatan produksi kripik pisang dengan baik dan memasarkan hasil pembuatan kripik pisang dikarenakan ibu-ibu yasin dan tahlil mempunyai kegiatan di rumahnya masing-masing dan kekurangan action dalam memasarkan produk keripik pisang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN LOKAL

F. MELAKSANAKAN IMPIAN MASYARAKAT (*DEFAIN*)

Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Perjalanan ini memiliki beragam rute. Tiap rute akan ditentukan oleh kreatifitas masyarakat memobilisasi asetnya. Misalnya mereka bisa menyadari bahwa mereka bisa menggunakan aset yang ada untuk memperbaiki komite sekolah, layanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah, keterlibatan kaum muda baik dalam komunitas, atau untuk memperbaiki kondisi sanitasi desa.[55]

Bila pengelompokkan awal aset dan rumusan aksi telah ada, maka sekaranglah saatnya untuk bertanya apa lagi yang masih dibutuhkan dan akses seperti apa yang kita miliki untuk mendapatkan dukungan tersebut. Bisa jadi yang dibutuhkan adalah bantuan teknis ataupun keuangan. Pada titik inilah komunitas bisa berpaling pada lembaga luar dan mendapatkan komitmen untuk dukungan di masa depan. Dukungan ini untuk melengkapi apa yang bisa dikelola komunitas dari dalam dengan sumber daya dan kemampuan sendiri.[56]

---

[55]Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013), hal.162
[56]Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013), hal.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui aset-aset yang ada di Desa Morowudi dan juga merangkai mimpi bersama ibu-ibu yasin dan tahlil. Tahap selanjutnya yaitu melaksanakan aksi yang sudah direncanakan oleh pendamping dan ibu-ibu yasin dan tahlil yaitu melaksanakan pelatihan pembuatan keripik pisang untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Pelatihan pembuatan keripik pisang tersebut dilaksanakan di kediaman ibu fatma (48) salah satu anggota ibu-ibu yasin dan tahlil.

Gambar 7.1

Proses Pembuatan Keripik Pisang

Sumber : diambil oleh peneliti

Ada beberapa langkah sederhana saat pembuatan keripik pisang yaitu sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Pemilihan Pisang)

Proses pemilihan disini yaitu, memilih pisang yang dapat dijadikan keripik pisang, pada dasarnya pisang yang diguanakan sama saja, semua dapat digunakan sebagai keripik pisang. Asalkan pisang tersebut tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masak atau dalam artian pisang tersebut mentah dan juga memilih pisang yang belum terjangkit penyakit sehingga dapat diolah.

b. Langkah 2 (Pengupasan, Pencucian, dan Pemotongan)

Proses kedua yaitu melakukan pengupasan, proses pengupasan disini harus berhati-hati karena pisan yang masih belum masak pasti memeiliki getah yang sangat banyak. Setelah pisang dikupas semuanya barulah pisang-pisang tersebut dicuci hingga bersih. Setelah di cuci bersih barulah di potong sesuai slera. Disini ibu-ibu yasin dan tahlil memotong pisang menjadi kecil-kecil dan kecil karena agar waktu proses penggorengan nantinya cepat matang.

c. Langkah 3 (Pemberian Rasa)

Pemberian rasa disini yaitu mebuat rasa manis pada pisang pada umumnya, yaitu dengan cara merebus air dengan campuran gula dengan takaran 4 sendok makan hingga mendidih setelah itu pisang-pisang yang sudah di potong kecil-kecil di masukkan kedala m larutan gula tersebut, dan langsung diangkat kemudian di tiriskan.

d. Langah 4 (Penggorengan)

Langkah terakhir yaitu penggorengan, penggorengan disini tidak memerlukan waktu yang begitu lama, karena sebelumnya sudah diberi gula. Penggorengan dilakukan sampai pisang berubah warna hingga kekuning-kuningan. Setelah digoreng kemudian tiriskan agar minyak yang melekat di pisangnya segera meresap dan habis. Setelah semua minyak meresap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahkan gula lagi kedalam adonan pisang. Agar keripik pisangnya manis tidak hambar.

Gambar 7.2
Hasil Pengorengan Keripik Pisang

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

e. Langkah 5 (Pengemasan)

Setelah semua gula meresap kedalam pisang kemas keripik pisang kedalam plastik ½ kg. Lalu setelah dikemas kedalam plastik ½ kg keripik pisang siap diberi label untk menunjukkan bahwa keripik pisang tersebut mempunyai label khas yang dibuat oleh warga Desa Morowudi.

Gambar 7.3
Label Kemasan Keripik Pisang

Sumber: Hasil Desain Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diberi label pada setiap kemasan kemudian keripik pisang siap diedarkan. Masyarakat memasarkan hasil pengolahannya ke took-toko terdekat. Tidak banyak juga toko yang mau menerima titipan dagangan dari ibu – ibu yasinta tersebut selama ini masih 2 toko yang mau dititipi dagangan ibu – ibu yasinta.

G. MONITORING DAN EVALUASI PENDAMPING (*DESTINY*)

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

Tahap destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara langsung menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, mengembangkan dialog pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. Pada tahap ini, pendamping selalu memantau kegiatan kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi dalam merencanakan kegiatan yang bisa mengembangkan aset yang berada di wilayah Desa Morowudi. Kemudian, ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi dapat merumuskan dan memunculkan sebuah ide suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil dalam meningkatkan perekonomian di wilayah Desa Morowudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi telah merumuskan sebuah kegiatan yaitu pembuatan kripik pisang. Dalam pembuatan product kripik pisang kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil mempunyai tujuan product kripik pisang tersebut bisa diolah dari buah pisang dan dikemas dengan baik. Pada tahap monitoring, pendamping selalu memantau kegiatan kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi dalam mengelola diawali dari proses pembuatan product kripik pisang pengolahan dari buah pisang dan dapat dipasarkan di kalangan masyarakat daerah Gresik. Selama monitoring, pendamping selalu menghubungi stakeholder yaitu Bapak Sodikin selaku ketua RT 1 Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Selama kegiatan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi ada beberapa evaluasi dalam kegiatan pengelolaan keripik pisang. Evaluasi kegiatan ini terdiri dalam pemasaran kripik pisang belum sampai dipasarkan pada toko oleh-oleh yang berada di daerah Gresik. Dikarenakan penjualan kripik pisang masih di lingkungan toko-toko kecil wilayah Desa Morowudi.

Ada pula Evalusi kegiatan, hal ini dilakukan untuk membandingkan antara perencanaan yang dibuat oleh pendamping di awal dengan realisasi setelah melakukan keseluruhan kegiatan pendampingan selama dilapangan. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Evaluasi Kegiatan

NO.	TANGGAL PERENCANAAN	KEGIATAN PERENCANAAN	REALISASI
1.	26 Februari 2018	Perizinan Desa Morowudi	Sesuai dengan tanggal perencanaan
2.	2 Maret 2018	Inkulturasi dengan Masyarakat Desa Morowudi	Sesuai dengan tanggal perencanaan.
3.	10 Maret 2018	Pemetaan dengan masyarakat Desa Morowudi.	Sesuai dengan tanggal perencanaan.
4.	12 Maret 2018	FGD Pertama dengan masyarakat Desa Morowudi.	Sesuai dengan tanggal perencanaan.
5.	18 Maret 2018	Transek dengan Maskarakat Desa Morowudi	Transek dilakukan setelah melakukan pemetaan dengan masyarakat Desa Morowudi pada tanggal 10 Maret 2018.
6.	22 Maret 2018	FGD Kedua dengan Masyarakat Desa Morowudi	Sesuai dengan tanggal perencanaan.
7.	5 Juli 2018	Mengkordinir ibu-ibu yasin dan tahlil	Terealisasikan Pada tanggal 12 Juli
8.	8 Juli 2018	Proses pembuatan keripik pisang dengan ibu-ibu yasin dan tahlil.	Rencana dilakukan pada tanggal 11 Juli 2018, tetapi terrealisasi pada tanggal 14 Juli 2018

Sumber: Dokumen Pendamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perencanaan yang sudah dibuat oleh pendamping dengan realisasinya sewaktu di lapangan sesuai dan tepat waktu. Walaupun ada beberapa yang melebihi batas waktu yang telah direncakan oleh pendamping yaitu pada waktu mengkordinir ibu-ibu yasin dan tahlil dan juga pada saat melakukan pelatihan dan pembuatan keripik pisang. Hal tersebut terjadi karena pendamping menyesuaikan kegitan ibu-ibu yasin dan tahlil desa Morowudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. ANALISIS PERUBAHAN MASYARAKAT DI DESA MOROWUDI

Perubahan adalah transformasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang diharapkan di masa yang akan dtanag, suatu keadaan yang lebih baik. Perubahan dalam skala yang sangat luas telah terjadi gelombang pertama sebagai revolusi pertanian, disusul dengan gelombang kedua berupa revolusi industri. Dalam melihat adanya gejala perubahan terdapat beragam pandangan tentang bagaimana terjadinya perubahan tersebut, ada yang memandang perubahan sebagai suatu proses, ada yang melakukan dalam bentuk tahapan, ada pula yang melakukan dengan pendekatan sistem, dan ada pula yang mengajukan perubahan sebagai suatu model.

Dalam kehidupan masyarakat manusia ada pandangan segolongan atau sekelompok yang mempunyai rasa membangun dimana selalu menginginkan adanya kemajuan-kemajuan dan perombakan-perombakan sesuai dengan tuntutan za man. Disamping itu pula, didukung oleh pandangan segolongan masyarakat yang bersifat optimis yang diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang berpaham mempunyai keyakinan bahwa besok dikemudian hari ada kehidupan yang lebih cerah, sehingga didorong oleh rasa kejiwaan faham optimis tersebut mereka selalu berhati – hati dalam membawa arus masyarakat cenderung untuk maju dan berubah. Lain halnya dengan pandangan segolongan masyarakat yang hanya menurut apa adanya dan apa yang terjadi seolah-olah masa bodoh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung merubah cara kehidupan dan dan penghidupan dimana mereka hidup dalam masyarakat itu sendiri (*masyarakat naturalisme*). Perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosialdan yang dimaksudkan struktur sosial adalah pola – pola perilaku dan interaksi sosial.[57]

Pengorganisasian masyarakat mengikuti dua visi : (a) sama dengan program yang fokus pada kekuasaan dan isu – isu sosial, (b) melibatkan proses demokrasi radikal berdasarkan hubungan *face to face*. Pencaharian dan perjuangan untuk mempertahankan komunitas "perasaan" masyarakat dan institusi – institusi komunitas yang sebenarnya menjadi politis dalam konteks perubahan – perubahan yang dibawa oleh kapitalisme setiap hari dari individu, perubahan – perubahan yang dicirikan dengan lemahnya kontrol atas pekerjaan sekolah dan bermain bukan personalitas dan kompetisi dalam semua bidang kehidupan.[58]

1. Analisis Pembuatan Kripik Pisang

Analisis ibu-ibu yasin dan tahlil dalam pembuatan Kripik Pisang, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

[57] Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Teori – Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 4
[58] Eric Shragge,*Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial,* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8.1

Analisis Perhitungan Kripik Pisang

No	Bahan	Harga
1.	Minyak (1 liter)	Rp. 11.000.-
2.	Gula (1/4 kg)	Rp. 3.000.-
3.	Plastik ½ Kiloan	Rp. 4.000.-
Total		Rp. 18.000.-

Sumber: Dokumentasi Pedamping

Tabel diatas tersebut rincian harga dalam pembuatan kripik pisang dan untuk pada bahan utama seperti pisang sudah jadi aset masyarakat Desa Morowudi dan seluruh masyarakat Desa Morowudi sudah mempunyai pohon pisang di halaman rumah masing-masing. Dalam pemesaran yang dilakukan oleh ibu-ibu yasin dan tahlil memutuskan harga kripik pisang per-bungkus Rp. 5.000, per-bungkus berisi 250 gr.

Dalam percobaan pertama pembuatan kripik pisang menggunakan bahan utama 1 *cengkeh* pisang ini dapat menghasilkan 8 bungkus kripik pisang berisi 250 gr/bungkus.

Jumlah bungkus x harga per-bungkus = Total

8 x Rp. 5000 = Rp. 40.000.-

Laba bersih keseluruhan dalam penjualan kripik pisang = Rp. 22,000.-

Rp. 40.000 – Rp. 18.000 = Rp. 22.000.-

Laba bersih per-bungkus = Rp. 2.750.-

Rp. 22.000 : 8 = Rp. 2.750.-

Hasil perhitungan diatas merupakan laba bersih dalam penjualan kripik pisang sehari bila terjual 8 bungkus menghasilkan Rp. 40.000 dan menghasilkan keuntungan penjualan Rp. 22.000. Perhitungan dalam 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan penjualan menghasilkan Rp. 40.000 x 30 hari = Rp. 1.200.000/Bulan dan juga menghasilkan keuntungan penjualan 1 bulan Rp. 22.000 x 30 hari = Rp. 660.000.

B. REFLEKSI

1. Refleksi Teoritis

Setelah melakukan pendampingan dilapangan dan melihat realita yang berada di Desa Morowudi pendamping menggunakan teori pemberdayaan. Masyarakat sebagai subjek pemberdayan, yang dimana sebagai agen perubahan yang paling utama. Dengan memakai teori tersebut akan mendorong masyarakat menjadi mandiri dan bisa mengembangkan ide-ide baru.

Ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi sebagai kelompok penggerak dalam memajukan perekonomian wilayah Desa Morowudi dengan proses melakukan penjualan keripik pisang hasil dari pengelolaan kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi.

2. Refleksi Metodologi

Metodologi yang digunakan oleh pendamping yaitu menggunakan metode ABCD. Yaitu dengan mengenali aset-aset yang berada di Desa Morowudi, melalui pendekatan ABCD warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Aset yang melimpah di Desa Morowudi yaitu buah pisang, buah pisang di Desa Morowudi yang masih bernilai rendah. Tetapi ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi mempunyai kekuatan *(power)* untuk mengelola aset tersebut sehingga ibu-ibu yasin dan tahlil Desa Morowudi mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi Dakwah dalam peningkatan perekonomian

Tetapi dibalik keresahan masyarakat yang sering gagal panen ketika musim hujan datang ada aset yang mereka miliki tetapi mereka belum sadar bahwa aset tersebut bisa digunakan mereka untuk menambah penghasilan mereka. Dalam surat Az Zukhruf ayat 32 yang berbunyi

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : apakah mereka yang membagi – bagi rahmat tuhanmu ? kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Proses pemberdayaan ibu-ibu yasin dan tahlil dalam mengolah pisang guna meningkatkan perekonomian di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yaitu dengan adanya asset yang ada yaitu pohon pisang. Dengan adanya pohon pisang disekitar warga dapat diolah menjadi keripik pisang yang bernilai tinggi agar dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Morowudi. Dengan melihat kalender harian maka yang memungkinkan untuk dilakukan pendampingan yaitu ibu – ibu karena ibu – ibu memiliki waktu yang sangat luang untuk memungkinkan melakukan penmebrdayaan. Dengan adanya pemberdayaan untyk ibu – ibu yasin dan tahlil maka diharapkan dapat sedikit membantu meningkatkan perekonomian mereka masing – masing.

Dalam QS. Az-Zukhruf ayat : 32 menjelaskan bahwasanya meninggikan derajat dari sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Jadi dengan adanya asset yang ada disekitar masyarakat maka masyarakat dapat memnfaatkannya untuk meningkatkan perekonomian mereka. Jika masyarakat dapat meningkatkan pereknomiannya dengan memanfaatkan asset sekitar maka masyarakat dapat sedikit mengangkat derajatnya sendiri. Mereka dapat mandiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan penelitian terhadap pemberdayaan ibu – ibu yasin dan tahlil di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik diharapkan para anggota dapat melanjutkan dan mempertahankan atas program yang sudah dibentuk dan didirikan. Rekomendasi yang dirujuk diharapkan masyarakat dapat mandiri dan bersaing dengan toko – toko yang namanya sudah melejit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Raharjo. 2013. *Teori – Teori Pembangunan Ekonomi*. Makassar: Graha Ilmu.

Afandi, Agus, dkk. 2013. *Dasar – Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN SA Press.

Departemen Agama. 2011. Al – qur'an Dan Tafsirnya. Jakarta: Widya Cahaya.

Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bisri, Hasan. 2014. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press.

Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia: ACCESS.

Evizal, Rusdi. 2014. *Dasar – Dasar Produksi Perkebunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Eyewitness. 2003. *Kolam & Sungai*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hendropuspito, D. 1994. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Made, I Sudarma. 2013. *Penyakit Tanaman Padi*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Mahyudi, Ahmad. 2014. *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Munir, M, dkk. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Partomo, Titik Sartika, dkk. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Profil Desa tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial Teori – Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Raharja, Prathama, dkk. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rachbini, Didik j. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.

Shragge, Eric. 2013. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siswanto, Agus. 2016. *The Power Of slamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*. Jakarta: Amzah.

Sjafari, Agus. 2013. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Sunarjono, Hendro. 1997. *Prospek Berkebun Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Syukir, Asmani. 1983. *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al – Ikhlas.

TIM Penyusun KKN ABCD. 2017. *Panduan KKN ABCD*. Surabaya: LPPM UINSA.

Winardi, J. 2017. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id